

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN
PEMATANG PASIR KECAMATAN TELUK
NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI

SKRIPSI

Oleh:

Friza Silwy Sitorus
NIM : 53153043



PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019/1440 H

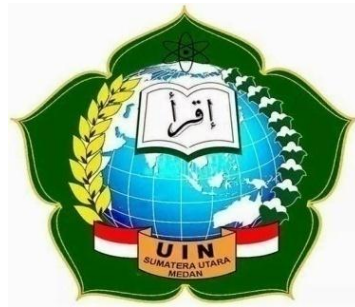
ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN
PEMATANG PASIR KECAMATAN TELUK
NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI

SKRIPSI

*Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah*

Oleh:

Friza Silwy Sitorus
NIM : 53153043



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019/1440 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frisa Silwy Sitorus
NIM : 53153043
Tempat/Tgl Lahir : Pematang Rumbia, 05 Agustus 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Medan Marelan V Pasar II Barat Gang Salam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADP PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN PEMATANG PASIR KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI” benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 30 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



Friska Silwy Sitorus

NIM: 53153043

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN PEMATANG PASIR
KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI

Oleh:

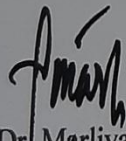
Friska Silwy Sitorus

NIM : 53153043

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 30 September 2019

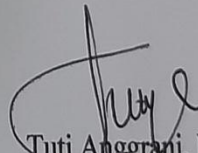
Pembimbing I



Dr. Marliyah, MA

NIP. 19761262003122003

Pembimbing II

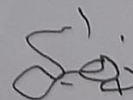


Tuti Anggrani, MA

NIP. 19770531200512007

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhrinal M. Nawawi, MA

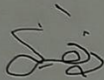
NIP. 197608182007101001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN PEMATANG PASIR KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI" Frisa Silwy Sitorus, NIM 53153043 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 23 Oktober 2019 . Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

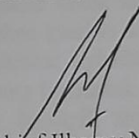
Medan, 04 November 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,



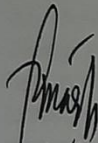
Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Sekretaris,



M. Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIP. 19890426201931007

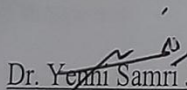
Anggota



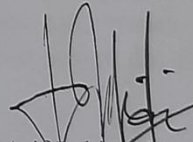
Dr. Marliyah, MA
NIP. 19761262003122003



Tuti Anggrani, MA
NIP. 19770531200512007



Dr. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIP. 197907012009122003



Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 198412242015031004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Medan



Dr. Andri Sommitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Friska Silwy Sitorus (2019), NIM : 53153043, Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai**, dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Marliyah, MA dan Pembimbing Skripsi II Ibu Tuti Anggrani, MA.

Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai mayoritas menganut agama Islam,seharusnya sebagai penganut agama Islam yang baik melakukan aktivitas juga harus sesuai dengan prinsip Islam termasuk dalam aktivitas ekonomi seperti perbankan. Di kota Tanjungbalai perbankan syariah hanya ada satu yaitu Bank Syariah Mandiri sedangkan bank konvensional ada beberapa buah.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Metode penelitian berjeniskualitatif yang berbentuk deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan deduktif dan induktif. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pematang Pasir dan objek pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Teknik dan instrumen pengumpulan bahan penelitian ini adalah dengan metode wawancara dan metode angket (*kuesioner*).Analisis data pada penelitian ini berupa penyajian data (*data reduction*), penyajian data (*data display*),penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifcation*).Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kelurahan Pematang Pasir masih rendah, masyarakat hanya mengetahui bank syariah saja sedangkan mayoritas dari masyarakat Kelurahan Pematang Pasir belum semuanya mengetahui tentang produk-produk bank syariah.Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah, jaringan operasional bank syariah masih terbatas, kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah kepada masyarakat, usia, pendidikan, pekerjaan, informasi, sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci:Pengetahuan Masyarakat, Produk Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr.Wb.

Alhamdulillah Alhamdulillahirabbil alamin, Alhamdulillah ala kulli halin, Alhamdulillah ala kuli fursotin, Alhamdulillah ala kulli waktin, Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt, karena berkat limpahan rahmatnya, kemurahan hatinya, keagungan sifatnya, keberkahan yang ia berikan, kesempatan waktu yang ia berikan, kesehatan yang ia limpahkan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat diuraikan satu persatu atas nikmat yang telah Allah berikan kepada saya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN PEMATANG PASIR KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI”**

Shalawat dan salam saya rangkai dan hadiahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang diterangi oleh iman dan islam dan dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *islamiyah* yang mana nanti syafaatnya akan sangat dinantikan di *yawmill* akhir kelak.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jurusan Perbankan Syariah.

Segala upaya yang telah dilakukan tentunya tidak terlepas dari doa, bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, terutama disampaikan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Zuhrinal M. Nawawi, MA**, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**, selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan masukan dan nasehat kepada saya.
5. Ibu **Dr. Marliyah MA**, selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

6. Ibu **Tuti Anggrani MA**, selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis Ayahanda Tuah Rismayadi Sitorus dan Ibunda Ida Hayati Panjaitan yang selalu mendoakan, mengarahkan, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, baik secara materi, moril maupun spiritual.
8. Bapak Lurah Zulkifli Kelurahan Pematang Pasir beserta staf karyawannya yang telah bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian ini.
9. Terimakasih kepada seluruh masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian ini.
10. Seluruh Sahabat terkhusus Fitra Annisa, Nursaadah Harahap, Rizky Ariska, Puji Lestari, Shifa Fazira, Cut Zaara Nazwa Safina, Siti Adha Lutfiahdan Abangda Surya Tempati Panjaitan yang telah banyak membantu penulis dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan disebabkan kekurangan pada diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna menyempurnakan tulisan yang telah ada. Harapan penulis mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat dan menambah keilmuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara.

Billahi Taufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 30 September 2019
Penulis

Friska Silwy Sitorus
NIM : 53153043

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan.....	5
F. Batasan Istilah.....	6

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pengetahuan.....	7
1. Pengertian Pengetahuan.....	8
2. Tingkat Pengetahuan.....	10
3. Macam-Macam Pengetahuan.....	11
4. Sumber-Sumber Pengetahuan.....	12
5. Pengukuran Pengetahuan.....	14
6. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengetahuan.....	14
B. Bank Syariah.....	15
1. Pengertian Bank.....	15
2. Pengertian Bank Syariah.....	16
3. Fungsi Bank Syariah.....	17
4. Karakteristik Bank Syariah.....	19

5. Peranan Bank Syariah.....	21
C. Definisi Produk Perbankan Syariah.....	22
1. Pengertian Produk.....	22
2. Manfaat Produk.....	24
3. Strategi Produk.....	25
4. Prinsip-Prinsip Dasar Produk Bank Syariah.....	27
5. Pengembangan Produk-Produk Bank Syariah.....	28
6. Produk Dan Jasa Perbankan Syariah.....	29
D. Kajian Terdahulu.....	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan.....	46
E. Analisis Data.....	47
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	49
B. Analisa Penelitian.....	53
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA	86
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Kajian Terdahulu.....	41
2 Banyaknya Penduduk.....	50
3 Sarana Pendidikan.....	51
4 Lingkungan Hidup.....	51
5 Sarana dan Prasana Umum.....	51
6 Perindustrian.....	52
7 Tanggapan Responden Masyarakat Yang Menjadi Nasabah Bank Syariah.....	53
8 Tanggapan Responden Produk Yang Digunakan Masyarakat Sebagai Nasabah Bank Syariah.....	55
9 Tanggapan Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah.....	57
10 Tanggapan Responden Dimana Masyarakat Mengetahui Bank Syariah.....	58
11 Tanggapan Responden Tentang Bank Syariah Yang Masyarakat Ketahui.....	59
12 Tanggapan Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah.....	60
13 Tanggapan Responden Produk Penghimpun Dana (<i>Funding</i>) Di Bank Syariah Yang Masyarakat Ketahui.....	61
14 Tanggapan Responden Produk Penghimpun Dana(<i>Funding</i>) Yang Masyarakat Ketahui.....	62
15 Tanggapan Responden Produk Tabungan SyariahYang Masyarakat Ketahui.....	63
16 Tanggapan Responden Produk Giro SyariahYang Masyarakat Ketahui.....	64

17	Tanggapan Responden Produk Deposito Syariah Yang Masyarakat Ketahui.....	65
18	Tanggapan Responden Produk Penyaluran Dana (<i>Financing</i>) Di Bank Syariah Yang Masyarakat Ketahui.....	66
19	Tanggapan Responden Produk Penyaluran Dana (<i>Financing</i>) Yang Masyarakat Ketahui.....	67
20	Tanggapan Responden Produk Pembiayaan Prinsip Jual Beli Yang Masyarakat Ketahui.....	68
21	Tanggapan Responden Produk Pembiayaan Prinsip Sewa Yang Masyarakat Ketahui.....	69
22	Tanggapan Responden Produk Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil Yang Masyarakat Ketahui.....	70
23	Tanggapan Responden Produk Pembiayaan Akad Pelengkap Yang Masyarakat Ketahui.....	71
24	Tanggapan Responden Produk Jasa (<i>Service</i>) Di Bank Syariah Yang Masyarakat Ketahui.....	72
25	Tanggapan Responden Produk Jasa (<i>Service</i>) Yang Masyarakat Ketahui.....	73
26	Tanggapan Responden Pernah atau Tidaknya Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah.....	74
27	Tanggapan Responden Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah.....	75
28	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah.....	80

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai mayoritas 99,9% menganut agama Islam, sehingga dalam setiap melakukan aktifitas khususnya dalam bidang ekonomi seharusnya juga menggunakan metode yang sesuai dengan prinsip Islam. Salah satunya dengan cara memilih produk dari lembaga keuangan syariah yaitu perbankan syariah. Perbankan syariah dikenal dengan bank Islam tanpa riba. Riba disini berarti menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan riba hukumnya haram. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepad Allah. Orang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya".

Hadirnya bank syariah di tengah masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai merupakan suatu variasi yang baru dalam hal menyimpkan dananya di bank yang di peruntukkan untuk masyarakat disana. Sebab, selama ini hanya ada bank konvensional yang sudah lama ada di Kota Tanjungbalai. Masyarakat juga lebih sering mengambil opini sendiri tentang bank syariah. Mereka mengatakan bahwa “ bank syariah sama saja dengan bank konvensional”, seperti wawancara dengan Bapak Budi Hariadi seorang pedagang usaha kelapa kopra di Jalan Pasir Raya Lingkungan V dan Bapak Fahmi Sinaga seorang pedagang arang di Jalan Pasir Raya Lingkungan V yang sama-sama memiliki tabungan di bank konvensional.

Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai belum mengetahui banyak tentang apa itu perbankan syariah baik melalui jalur formal maupun nonformal. Di kota Tanjungbalai perbankan syariah hanya ada satu bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) yang terletak di Jalan Sudirman KM. 1 NO. 01 Tanjungbalai. Bank Syariah Mandiri (BSM) di dirikan pada tahun 2010 ini membuktikan bahwa bank tersebut sudah lama di kenal mata masyarakat, namun masyarakat khususnya Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai masih banyak yang belum paham apa saja produk-produk yang ada di bank syariah. Mereka lebih jauh mengenal dan paham mengenai bank konvensional yang ada di Kota Tanjungbalai. Terlebih lagi ada beberapa masyarakat muslim yang komplain tentang pelayanan dan sistem perbankan syariah disana, mereka mengatakan bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja tidak ada bedanya.

Minimnya pengetahuan ini mampu mengurangi pamor perbankan syariah karena masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai yang ada tidak semuanya menggunakan jasa perbankan syariah untuk menyimpan uangnya, mereka tidak mempercayai perbankan syariah dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap bank syariah beserta produknya.

Kebanyakan masyarakat di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai memang sudah tahu apa itu bank syariah, tetapi mereka tidak tahu produk-produk yang ditawarkan bank syariah, sehingga

masyarakat yang tidak tahu produk-produk bank syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional, kecuali orang yang mempunyai keinginan kuat menabung pada bank syariah dikarenakan menghindari unsur riba.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan masyarakat tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah pastinya rendah pula.

Dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pemahaman Islam apalagi masalah perbankan syariah bahkan perekonomian secara lebih luas maka perbankan syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerjanya. Dengan pesatnya pertumbuhan yang ditandai semakin banyaknya bank konvensional yang akhirnya mendirikan unit-unit syariah, ini membuktikan bahwa bank syariah memang mempunyai kompetensi yang tinggi. Perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi dikarenakan faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah.

Masyarakat sebagai salah satu komponen pangsa pasar yang layak untuk diperhatikan dalam menambah jumlah nasabah dan sasaran yang tepat bagi pihak perbankan syariah dalam memperbesar perkembangan produknya, baik itu dari segi produk penghimpun dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan jasa keuangan lainnya (*service*).

Maka untuk meningkatkan perbankan syariah di Kota Tanjungbalai khususnya dikalangan masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai agar perbankan syariah lebih maju, lebih unggul, dan lebih dikenaldi mata mereka perlu adanya usaha yang kuat dari pihak perbankan syariah untuk mempromosikan produk-produk bank syariah dengan baik sehingga dapat merubah pandangan masyarakat tentang perbankan syariah selama ini.

Mengingat dengan kurangnya perkembangan perbankan syariah di Kota Tanjungbalai, maka penulis ingin mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenal apa itu bank syariah serta memahami produk bank syariah terutama masyarakat yang berada di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN PEMATANG PASIR KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di kota Tanjungbalai perbankan syariah hanya ada satu yaitu Bank Syariah Mandiri sedangkan bank konvensional ada beberapa buah.
2. Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai menganggap tidak ada perbedaan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
3. Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai kurang mengetahui keberadaan bank syariah di Tanjungbalai.
4. Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai tidak semuanya tahu produk-produk bank syariah.
5. Mayoritas masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai masih menggunakan jasa bank konvensional daripada bank syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di batasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai terhadap keberadaan dan produk bank syariah ?
2. Apa faktor yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai terhadap produk perbankan syariah.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai terhadap keberadaan dan produk bank syariah.
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai terhadap produk perbankan syariah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bersifat Ilmiah atau Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian yang selanjutnya.

b. Bersifat Terapan atau Praktis

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi penyusun, umumnya bagi instansi yang bersangkutan dan lembaga-lembaga yang berkecimpungan dalam dunia ekonomi dan bisnis Islam.

F. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian perlu adanya penjelasan istilah yang akan digunakan agar terhindar dari pemahaman yang berbeda oleh para pembaca dari apa yang dimaksudkan oleh peneliti dan penelitiannya. Beberapa batasan istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

Secara garis besar pengembangan produk bank syariah di kelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

- a. Penghimpun Dana (*Funding*), penghimpun dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpun dana masyarakat adalah *wadiah* dan *mudharabah*.
- b. Penyaluran Dana (*Financing*), dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi 4 (empat) kategori yang di bedakan berdasarkan tujuan kegunaannya yaitu; pembiayaan jual beli, pembiayaan prinsip sewa, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan akad pelegkap.
- c. Jasa (*Service*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Secara *etimologi* pengetahuan berasal dari kata bahasa inggris yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar.¹

Secara *terminologi* dikemukakan beberapa definisi pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari aktifitas mengetahui, yakni tersingkapnya suatu kenyataan ke dalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya.² Berbeda dengan ilmu atau *science* yang mengehendaki penjelasan lebih lanjut dari sekedar apa yang dituntut oleh pengetahuan atau *knowledge*. Ketidakraguan merupakan syarat mutlak bagi jiwa untuk dapat dikatakan mengetahui.³

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, pengetahuan diartikan sebagai ilmu atau kepandaian (baik tentang segala yang masuk jenis kebatinan maupun yang berkenaan dengan keadaan alam dan sebagainya).

Dalam *Oxford English Dictionary* terdapat tiga arti dari pengetahuan, yaitu: informasi dan kecakapan yang diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan, keseluruhan dari apa yang diketahui, dan kesadaran atau kebiasaan yang didapat melalui pengalaman akan suatu fakta atau keadaan.

Dalam Bahasa Arab digambarkan dengan istilah *al-'ilm*, *al-ma'rifah* dan *as-syu'ur* (kesadaran). Ilmu atau pengetahuan dalam Islam mencakup dua pengertian; *pertama* sampainya ilmu dari Allah ke dalam jiwa manusia, dan

¹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 85.

² Mundiri, *Logika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 5.

³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Prenhalindo, 2000), h. 401.

kedua, sampainya jiwa manusia terhadap objek ilmu melalui penelitian dan kajian.⁴

Menurut Pudjawidjan pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu.

Menurut Ngatimin pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin ini menyangkut tentang mengikat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci oleh teori, tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai.⁵

Menurut Sidi Gayalba pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Pengetahuan mengenai perbankan syariah bisa ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.⁶

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Taufik pengetahuan adalah penginderaan manusia atau hasil tahu terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya).

Menurut saya pengetahuan adalah segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu dan suatu perubahan perilaku individu yang berasal dari pengalamannya.

⁴Adian Huasaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 61.

⁵Sony Keraf, *Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 25.

⁶Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, h. 85.

Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Partanto Pius dalam kamus bahasa Indonesia pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan belajar. Seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.⁷

Para ahli psikolog kognitif membagi pengetahuan ke dalam pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif adalah fakta subjektif yang diketahui seseorang. Arti subjektif disini adalah pengetahuan seseorang tersebut tidak selalu harus sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana fakta-fakta yang digunakan.⁸

Pengetahuan pada hakikatnya berasal dari ilmu, namun sudah disusun secara sistematis dan diuji kebenarannya menurut metode ilmiah dan dinyatakan *valid* atau *shahih*. Adapun pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, namun belum disusun secara sistematis dan belum diuji kebenarannya menurut metode ilmiah, dan belum dinyatakan *valid* atau *shahih*. Dengan demikian pengetahuan adalah pengetahuan yang sudah bersifat ilmiah.

Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Sedangkan pengetahuan memiliki arti lain yaitu pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan penalaran yang dimiliki oleh manusia tentang segala hal termasuk tentang ilmu ekonomi Islam khususnya perbankan syariah dalam pembahasan sosial manusia dan kehidupannya. Dengan demikian pengertian lain dari pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah terlihat atau dirasakannya.

⁷Sony Keraf, *Ilmu Pengetahuan*, h. 24.

⁸Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), h. 155.

Dari beberapa pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh seseorang dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu.

2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo ada 6 (enam) tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis

ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) diartikan merujuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat merencanakan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi (*evaluation*) ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.⁹

3. Macam-Macam Pengetahuan

Untuk kepentingan pemasaran Engel Blackwell, dan Miniard membagi pengetahuan konsumen menjadi 3(tiga) macam yaitu:

a. Pengetahuan Produk

Pengetahuan Produk adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminologi produk, atribut produk atau atribut atau fitur produk, yaitu pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk, pengetahuan tentang manfaat produk, dan pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan produk bagi konsumen.

b. Pengetahuan Pembelian

Menurut Engel Blackwell, dan Miniard pengetahuan pembelian terdiri atas pengetahuan toko, lokasi produk dalam toko dan menempatkan produk yang sebenarnya di dalam toko tersebut. Perilaku membeli menurut Peter dan Olson memiliki urutan *store contact*, *produk contact*, dan *transaction*. *Store contact*,

⁹Agung Sinatrio, "Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Bank Syariah"(Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyautama, 2012), h. 12.

konsumen akan mencari outlet, pergi ke outlet, dan memasuki outlet. Pada *produk contact*, konsumen akan mencari lokasi produk, mengambil produk tersebut dan membawanya ke kasir. Sedangkan pada *transaction*, konsumen akan membayar produk tersebut dengan tunai, kartu kredit atau alat pembayaran lainnya.

c. Pengetahuan Pemakaian

Suatu produk akan memberikan manfaat kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan manfaat yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengonsumsi produk tersebut dengan benar. Produsen berkewajiban untuk memberikan informasi yang cukup agar konsumen mengetahui cara pemakaian suatu produk. Pengetahuan pemakaian suatu produk adalah penting bagi konsumen karena kesalahan dalam menggunakan suatu produk akan menyebabkan produk tidak berfungsi dengan baik.¹⁰

4. Sumber-Sumber Pengetahuan

Sumber-sumber pengetahuan menurut Suhartono sebagai berikut:

Sumber *pertama* yaitu kepercayaan berdasarkan tradisi, adat dan agama, adalah berupa nilai-nilai warisan nenek moyang. Sumber ini biasanya berbentuk norma-norma dan kaidah-kaidah baku yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam norma dan kaidah itu terkandung pengetahuan yang kebenarannya boleh jadi tidak dapat dibuktikan secara rasional dan empiris, tetapi sulit dikritik untuk diubah begitu saja. Jadi, harus diikuti dengan tanpa keraguan, dengan percaya secara bulat. Pengetahuan yang bersumber dari kepercayaan cenderung bersifat tetap (mapan) tetapi subjektif.

Sumber *kedua* yaitu pengetahuan yang berdasarkan pada otoritas kesaksian orang lain, juga masih diwarnai oleh kepercayaan. Pihak-pihak pemegang otoritas kebenaran pengetahuan yang dapat dipercayai adalah orangtua, guru, ulama, orang yang dituakan, dan sebagainya. Apa pun yang mereka katakan benar atau

¹⁰Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, h. 158.

salah, baik atau buruk, dan indah atau jelek, pada umumnya diikuti dan dijalankan dengan patuh tanpa kritik. Karena, kebanyakan orang telah mempercayai mereka sebagai orang-orang yang cukup berpengalaman dan berpengetahuan lebih luas dan benar. Boleh jadi sumber pengetahuan ini mengandung kebenaran, tetapi persoalannya terletak pada sejauh mana orang-orang bisa dipercaya. Lebih dari itu, sejauh mana kesaksian pengetahuannya itu merupakan hasil pemikiran dan pengalaman yang terlalu teruji kebenarannya. Jika kesaksiannya adalah kebohongan, hal ini akan membahayakan kehidupan manusia dan masyarakat itu sendiri.

Sumber *ketiga* yaitu pengalaman indriawi. Bagi manusia, pengalaman indriawi adalah alat vital penyelenggaraan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan mata, telinga, hidung, lidah dan kulit orang bisa menyaksikan secara langsung dan bisa pula melakukan kegiatan hidup.

Sumber *keempat* yaitu akal pikiran. Berbeda dengan panca indera, akal pemikiran memiliki sifat lebih rohani. Karena itu, lingkup kemampuannya melebihi panca indera yang menembus batas-batas fisis sampai pada hal-hal yang bersifat metafisis. Kalau panca indera hanya mampu merangkap hal-hal yang fisis menurut sisi tertentu, yang satu persatu, dan yang berubah-ubah. Oleh sebab itu, akal pikiran senantiasa bersikap meragukan kebenaran pengetahuan indriawi sebagai pengetahuan semu dan menyesatkan. Singkatnya, akal pikiran cenderung memberikan pengetahuan yang lebih umum, objektif dan pasti, serta yang bersifat tetap, tidak berubah-ubah.

Sumber *kelima* yaitu intuisi. Sumber ini berupa gerak hati yang paling dalam. Jadi, sangat bersifat spiritual, melampaui ambang batas ketinggian akal pikiran dan kedalaman pengalaman. Pengetahuan yang bersumber dari intuisi merupakan pengalaman batin yang bersifat langsung. Artinya tanpa melalui sentuhan indera maupun olahan akal pikiran. Ketika dengan semerta-merta seseorang memutuskan untuk berbuat atau tidak berbuat dengan tanpa alasan yang jelas, maka ia berada di dalam pengetahuan yang intuitif. Dengan demikian, pengetahuan intuitif ini kebenarannya tidak dapat diuji baik menurut ukuran

pengalaman indriawi maupun akal pikir. Karena itu tidak bisa berlaku umum, hanya berlaku secara personal belaka.

5. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Notoatmodjo menyatakan bahwa, “kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan pengetahuan.”¹¹

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain:

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

b. Pekerjaan

Dengan pekerjaan yang layak tentunya dapat mengetahui tentang adanya informasi-informasi yang terbaru dan terkini, karena seseorang dapat berfikir realistis tentang apa yang harus mereka ketahui sedangkan mereka yang kurang layak dalam pekerjaan akan malas dalam mencari informasi.

c. Usia

Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika umur belasan tahun. Selain itu Abu Ahmadi dan Hendra AW, juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh

¹¹Sinatrio, *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Bank Syariah*, h. 14.

pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

d. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.¹²

e. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank

Kata bank itu sendiri berasal dari bahasa Latin *banco* yang artinya bangku atau meja. Pada abad ke 12 kata *banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat penukaran uang (*money changer*). Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.¹³

Secara sederhana bank diartikan, sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

¹²*Ibid.*, h. 15

¹³Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 59.

kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁴

Menurut Dendawijaya bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan dengan menyalurkan dana yang berasal dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak lain yang membutuhkan atau kekurangan dana (*defisit*) pada waktu yang telah ditentukan.

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.¹⁵

2. Pengertian Bank Syariah

Kata *syariah* berasal dari bahasa Arab, dar akar kaa *syara'a*, yang berarti jalan, cara, dan aturan. *Syariah* digunakan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, *syariah* dimaksudkan sebagai seluruh ajaran dan norma-norma yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw., yang mengatur kehidupan manusia baik dalam aspek kepercayaan maupun dalam aspek tingkah laku praktisnya. Singkatnya, *syariah* adalah ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri, yang dibedakan menjadi dua aspek, yaitu ajaran tentang kepercayaan (*akidah*) dan ajaran tentang tingkah laku (*amaliah*). Dalam hal ini, *syariah* dalam arti luas identik dengan syarak (*asy-syar'at*) dan *ad-din* (agama Islam). Dalam arti sempit, *syariah* merujuk kepada aspek praktis (*amaliah*) dari *syariah* dalam arti luas, yaitu aspek yang berupa kumpulan ajaran atau norma yang mengatur tingkah laku kongkret manusia. *Syariah* dalam arti luas sempit inilah yang lazim diidentikkan dan diterjemahkan sebagai hukum Islam.¹⁶

¹⁴Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 4.

¹⁵Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja (ed.), *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 123.

¹⁶Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 15.

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan bank yang dalam operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada prinsip syariah Islam, dan tata cara operasinya mengacu kepada ketentuan Alquran dan Hadis.¹⁷

Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan “prinsip syariah”. Sebagaimana telah ditegaskan dalam penjelasan umum UU Perbankan Syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur *riba, maisir, gharar, haram* dan *zalim*.¹⁸

Menurut Perwataatmadja dan Antonio, bank syariah memiliki sistem operasi yang tidak mengandalkan pada bunga karena berlandaskan pada Alquran dan Hadis Nabi Saw. Dengan kata lain, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengeroperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.¹⁹

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²⁰

3. Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *Baitul Mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari *zakat, infak, sedekah, hibah*, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau *ta'zir*) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola

¹⁷Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 30.

¹⁸*Ibid.*, h. 16.

¹⁹Hendro dan Rahardja (ed.), *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*, h. 180.

²⁰Wangawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, h. 15.

zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari *wakaf* uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya 4 (empat) fungsi yaitu:

a. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat dari segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *isthisna*), akad investasi (*mudharabah* dan *musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

c. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan *kiliring*, *transfer*, *inkaso*, *pembayaran gaji*, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

d. Fungsi Sosial

Memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat melalui *danaqard* (pinjaman kebaikan) atau *zakat* dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, 5 (lima) transaksi yang lazim digunakan praktik perbankan syariah yaitu:

- 1) Transaksi yang tidak mengandung *riba*.
- 2) Transaksi yang ditujukan untuk memiliki barang dengan cara jual beli (*murabahah*).
- 3) Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dengan cara sewa (*ijarah*).
- 4) Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan modal kerja dengan cara bagi hasil (*mudharabah*).
- 5) Transaksi deposito, tabungan giro yang imbalannya adalah bagi hasil (*mudharabah*) dan transaksi titipan (*wadi'ah*).²¹

4. Karakteristik Bank Syariah

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah ialah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut:

²¹Rizal Yaya, et al. *Akuntansi Perbankan Syariah :Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, ed. 2, 2014), h. 48.

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman
- b. Transaksi tidak mengandung unsur riba
- c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- d. Tidak ada penipuan (*gharar*)
- e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan
- f. Tidak mengandung unsur judi (*maysir*)

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran Islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.²²

²²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 6.

5. Peranan Bank Syariah

Berbicara tentang peranan sesuatu, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi dan kedudukan sesuatu itu. Di antara peranan bank syariah, adalah memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan kesadaran syariah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah, menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di Indonesia, sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Di samping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomis)
- b. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan
- c. Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Disamping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungannya yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah
- d. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan
- e. Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana

Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS). Dana *ZIS* dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi

- f. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga
- g. *Uswah Hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank. Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Bank syariah karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memosisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktivitas ekonomi.²³

C. Definisi Produk Perbankan Syariah

1. Pengertian Produk

Produk adalah semua yang bisa ditawarkan dipasar untuk mendapatkan perhatian, permintaan, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumen.²⁴

Produk yang dihasilkan oleh dunia usaha pada umumnya berbentuk dua macam, yaitu produk yang berwujud dan produk yang tidak berwujud. Masing-masing produk untuk dapat dikatakan berwujud atau tidak berwujud memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Produk yang berwujud berupa barang yang dapat dilihat, dipegang, dan dirasa sekarang langsung sebelum dibeli, sedangkan produk yang tidak berwujud berupa jasa di mana tidak dapat dilihat atau dirasa sebelum dibeli. Satu hal lagi perbedaan kedua jenis produk ini adalah untuk

²³*Ibid.*, h. 10.

²⁴Firdayanti Abbas. "Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Home Industry Moshimoshi Cake Samarinda" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, ISSN (1): 244-258, April 2015, h. 246.

produk yang berwujud biasanya tahan lama, sedangkan untuk yang tidak berwujud tidak tahan lama.

Contoh produk berupa berkaitan dengan fisik atau benda berwujud seperti buku, meja, kursi, rumah, mobil, dan lain-lain. Kemudian tidak berwujud yang biasanya disebut jasa dapat disediakan dalam berbagai wahana seperti pribadi, tempat, kegiatan, organisasi, dan ide-ide.²⁵

Untuk lebih jelasnya kita memahami dan mengerti segala sesuatu yang berhubungan dengan produk maka akan lebih baik kita ketahui lebih dulu pengertian produk itu sendiri. Secara umum definisi produk adalah sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.

Sedangkan pengertian produk menurut Philip Kotler adalah “Sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli untuk digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan”.²⁶

Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh konsumen. Produk biasanya digunakan untuk dikonsumsi baik untuk kebutuhan rohani maupun jasmani. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan akan produk, maka konsumen harus mengorbankan sesuatu sebagai balas jasanya, misalnya dengan cara pembelian.

Seperti dikatakan sebelumnya bahwa produk memiliki ciri-ciri tersendiri untuk dapat dikatakan sebagai barang ataupun jasa. Dalam hal dunia perbankan di mana produk yang dihasilkan berbentuk jasa, maka akan dijelaskan ciri-ciri karakteristik jasa adalah:

a. Tidak Berwujud

Tidak berwujud artinya tidak dapat dirasakan atau dinikmati sebelum jasa tersebut dibeli atau dikonsumsi. Oleh karena itu, jasa tidak memiliki wujud tertentu sehingga harus dibeli lebih dulu.

²⁵Aqwa Naser Daulaydan M. Latief Ilhamy (ed.), *Manajemen Perbankan Syariah: Pemasaran Bank Syariah*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.50.

²⁶Philip Kotler, *Marketing Management*, (New Jersey: Prentice Hall, 2000), h. 394.

b. Tidak Terpisahkan

Jasa tidak terpisahkan artinya antara si pembeli jasa dengan si penjual jasa saling berkaitan satu sama lainnya tidak dapat dititipkan melalui orang lain, misalnya, pemilik kartu kredit dengan hotel.

c. Beraneka Ragam

Jasa memiliki aneka ragam bentuk artinya jasa dapat diperjual-belikan dalam berbagai bentuk atau wahana seperti tempat, waktu, atau sifat.

d. Tidak Tahan Lama

Jasa diklasifikasikan tidak tahan lama artinya jasa tidak dapat disimpan begitu saja dibeli maka akan segera dikonsumsi.²⁷

2. Manfaat Produk

Agar produk yang dibuat laku dipasaran, maka penciptaan produk haruslah memperhatikan tingkat kualitas yang sesuai dengan keinginan nasabahnya. Produk yang berkualitas tinggi artinya memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan produk pesaing atau sering disebut produk plus. Bagi dunia perbankan produk plus harus selalu diciptakan setiap waktu, sehingga dapat menarik calon nasabah yang baru atau dapat mempertahankan nasabah yang sudah ada sekarang ini. Ada banyak keuntungan atau manfaat yang dapat dipetik dengan adanya produk plus, misalnya:

a. Untuk Meningkatkan Penjualan

Dalam hal ini produk yang memiliki nilai lebih akan menjadi pembicaraan dari mulut ke mulut antar nasabah. Setiap kelebihan produk tersebut akan dibandingkan dengan produk pesaing, sehingga berpotensi untuk menarik nasabah lain atau akan memaksa nasabah lama untuk menambah konsumsi produk tersebut, misalnya untuk deposito nasabah menambah jumlah depositonya, atau keluarganya membuka tabungan baru di bank tersebut. Pada akhirnya akan meningkatkan penjualan.

²⁷ Aqwa Naser Daulay dan M. Latief Ilhamy (ed.), *Manajemen Perbankan Syariah*, h.51.

b. Menimbulkan Rasa Bangga Bagi Nasabahnya

Hal ini disebabkan produk yang dijual memiliki keunggulan dibandingkan produk pesaing, misalnya dalam hal fasilitas tabungan yang diberikan dengan multifungsi. Artinya, apa yang dapat diberikan bank kita belum dapat dipenuhi pesaing.

c. Menimbulkan Kepercayaan

Dalam hal ini akan memberikan keyakinan kepada nasabah akan kesenangannya dari fasilitas yang diberikan, sehingga nasabah semakin percaya kepada produk yang dibelinya.

d. Menimbulkan Kepuasan

Pada akhirnya nasabah akan mendapatkan kepuasan dari jasa yang dijual sehingga kecil kemungkinan untuk pindah ke produk lain, bahkan kemungkinan akan menambah konsumsinya.²⁸

3. Strategi Produk

Setiap produk yang diluncurkan ke pasar tidak selalu mendapat respon yang positif. Bahkan cenderung mengalami kegagalan jauh lebih besar dibandingkan keberhasilannya. Untuk mengantisipasi agar produk yang diluncurkan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peluncuran produk diperlukan strategi-strategi tertentu. Khusus dengan yang berkaitan dengan produk strategi ini kita kenal dengan nama strategi produk. Dalam dunia perbankan strategi produk yang dilakukan adalah mengembangkan suatu produk adalah sebagai berikut:

a. Penentuan Logo dan Moto

Logo merupakan ciri khas suatu bank sedangkan moto merupakan serangkaian kata-kata yang berisikan misi dan visi bank dalam melayani masyarakat. Ada istilah baru melihat logonya saja orang sudah mengenal bank tersebut atau dengan membaca moto saja sudah banyak orang mengenalnya. Logo dan moto juga sering disebut sebagai ciri produk. Baik logo maupun moto harus

²⁸*Ibid.*, h. 52.

dirancang dengan benar. Pertimbangan pembuatan logo dan moto adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki arti (dalam arti positif)
- 2) Menarik perhatian
- 3) Mudah diingat

b. Menciptakan Merek

Karena produk memiliki beraneka ragam, maka setiap produk harus memiliki nama. Tujuannya agar mudah dikenal dan diingat pembeli. Nama ini kita kenal dengan nama merek. Untuk berbagai jenis produk bank yang ada perlu diberikan merek tertentu. Merek merupakan sesuatu untuk mengenal barang atau produk yang ditawarkan. Pengertian merek sering diartikan sebagai nama istilah, symbol, disain, atau kombinasi dari semuanya. Penciptaan merek harus mempertimbangkan faktor-faktor, antara lain:²⁹

- 1) Mudah diingat
- 2) Terkesan hebat dan modern
- 3) Memiliki arti (dalam arti positif)
- 4) Menarik perhatian

c. Menciptakan Kemasan

Kemasan merupakan pembungkus suatu produk. Dalam dunia perbankan kemasan lebih diartikan kepada pemberian pelayanan atau jasa kepada para nasabah di samping juga sebagai pembungkus untuk beberapa jenis jasanya seperti buku tabungan, cek, bilyet giro, atau kartu kredit.

d. Keputusan Label

Label merupakan sesuatu yang dilengketkan pada produk yang ditawarkan dan merupakan bagian dari kemasan. Di dalam label dijelaskan siapa yang membuat, dimana, dibuat, kapan dibuat, cara menggunakannya, waktu kadaluwarsa, komposisi dan informasi lainnya.³⁰

²⁹*Ibid.*, h. 56.

³⁰*Ibid.*, h. 57.

4. Prinsip-Prinsip Dasar Produk Bank Syariah

Secara garis besar, transaksi ekonomi yang didasarkan pada syariat Islam ditentukan oleh hubungan akad. Akad-akad yang berlaku dalam keseharian pada dasarnya terdiri atas lima prinsip dasar. Adapun kelima prinsip yang akan ditemukan dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia adalah:³¹

a. Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadiah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-wadiah*. Fasilitas *al-wadiah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional *al-wadiah* identik dengan giro.

b. Bagi Hasil (*Syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

c. Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya dapat berupa *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.

d. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis: (1) *Ijarah* (sewa murni), seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating*

³¹Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2006), h. 26.

lease). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. (2) *Bai al takjiri* atau *ijarahal muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, di mana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

e. Prinsip Fee/Jasa (*al-Ajr walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini anatara lain: Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa Transfer, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al-ajr walumullah*.³²

5. Pengembangan Produk-Produk Bank Syariah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

a. Penghimpun Dana (*Funding*)

Penghimpun dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpun dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.³³

b. Penyaluran Dana (*Financing*)

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 4 (empat) kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

1) Pembiayaan Jual Beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya.

³²*Ibid.*, h. 28.

³³Karim, *Bank Islam*, h. 107.

2) Pembiayaan Prinsip Sewa

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

3) Pembiayaan Bagi Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*.

4) Pembiayaan Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pembiayaan biasanya, diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya ini sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul, akad pelengkap ini adalah akad-akad *tabarru'*.³⁴

c. Jasa (*Service*)

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*). Bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan.³⁵

6. Produk dan Jasa Perbankan Syariah

a. Penghimpun Dana (*Funding*)

1) Giro Syariah

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya atau dengan pemindahbukuan.³⁶ Giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-

³⁴*Ibid.*, h. 105.

³⁵*Ibid.*, h. 112.

³⁶Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 *Tentang Perbankan*.

prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *Wadiah* dan *Mudharabah*.³⁷

a) *Giro Wadiah*

Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya mengkehendaki. Dalam konsep *wadiah yad al-dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Hal ini berarti *wadiah yad dhamanah* mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, yakni nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai pihak yang dipinjam. Dengan demikian, pemilik dana dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk memberikan imbalan atas penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang titipan tersebut. Dalam kaitannya dengan produk giro, bank syariah menetapkan prinsip *wadiah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil keuntungan pengelolaan dana tersebut.³⁸

b) *Giro Mudharabah*

Giro mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaannya utama diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya, baik dari sisi tempat, waktu, maupun objek investasinya. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank syariah dapat melakukan berbagai macam

³⁷Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 *Tentang Giro*.

³⁸Karim, *Bank Islam*, h. 352.

usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkan termasuk melakukan akad *mudharabah* sebagai pihak lain.³⁹

2) Tabungan Syariah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan syariah adalah tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

a) Tabungan Wadiah

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *wadiah*, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya bank bertanggungjawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut secara mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Di sisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.⁴⁰

b) Tabungan Mudharabah

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqqayyadah*, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul*

³⁹*Ibid.*, h. 354.

⁴⁰*Ibid.*, h. 358.

mal (pemilik dana). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Namun di sisi lain, bank syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beriktikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.⁴¹

3) Deposito Syariah

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.⁴² Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (MUI) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.⁴³

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat 2 (dua) bentuk *mudharabah*, yakni:

a) *Mudharabah Mutlaqah* (Unrestricted Investment Account, *URIA*)

Dalam deposito *Mudharabah Mutlaqah* (*URIA*), pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana *URIA* ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.⁴⁴

b) *Mudharabah Muqayyadah* (Restricted Investment Account, *RIA*)

Berbeda halnya dengan deposito *Mudharabah Muqayyadah* (*RIA*), dalam deposito *Mudharabah Muqayyadah* (*RIA*), pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik

⁴¹*Ibid.*, h. 359.

⁴²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 38.

⁴³Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000.

⁴⁴Karim, *Bank Islam*, h. 364.

berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana *RIA* ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.⁴⁵

b. Penyaluran Dana (*Financing*)

1) Pembiayaan dengan Pinsip Jual Beli

a) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah (*al-bai' tsaman ajil*) lebih dikenal sebagai *murabahah* saja. *Murabahah*, yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil atau muajjal*). Dalam transaksi ini barang yang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh atau cicilan. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyaluran dana, terdapat 2 (dua) bentuk *murabahah*, yakni:

Murabahah pesanan adalah *murabahah* yang dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah, dan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya (bank dapat meminta uang muka pembelian kepada nasabah). Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan yang bersifat mengikat, pembeli tidak dapat membatalkan pesannya.

Murabahah tunai atau cicilan adalah pembayaran *murabahah* yang dapat dilakukan secara tunai atau cicilan. Dalam *murabahah* juga diperkenankan adanya perbedaan dalam harga barang untuk cara pembayaran yang berbeda. *Murabahah*

⁴⁵*Ibid.*, h. 367.

Muajjal dicirikan dengan adanya penyerahan barang di awal akad dan pembayaran kemudian (setelah awal akad), baik dalam bentuk angsuran maupun dalam bentuk *lump sum* (sekaligus).

b) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli *ijon*, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditi pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau secara cicilan.

c) Pembiayaan *Istishna*

Produk *istishna* menyerupai produk *salam*, tapi dalam *istishna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Skim pembayaran *istishna* dalam Bank Syariah umumnya di aplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Skim *fiqih* lainnya juga populer digunakan dalam perbankan syariah adalah skim jual beli *istishna*. Transaksi *istishna* ini hukumnya boleh (*jawaz*) dan telah dilakukan oleh masyarakat Muslim sejak masa awal tanpa ada pihak (ulama) yang mengingkarinya. Dalam Fatwa DSN-MUI, dijelaskan bahwa jual beli *istishna* adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli,

mustashni') dan penjual (pembuat, *shani'*). Ketentuan umum pembiayaan *istishna* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna* dan tidak boleh berubah selama akad ditandatangani seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah. Dalam pembiayaan *istishna* barang diserahkan dibelakang, yakni pada akhir periode pembiayaan.

2) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa

a) *Ijarah*

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Pada dasarnya, *ijarah* didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang/jasa dengan membayar imbalan tertentu. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.⁴⁶ Dengan demikian, dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa.

b) *Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT)*

Al-Bai' Wal Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT) merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad *al-Bai'* dan akad *Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT)*. *Al-Bai'* merupakan akad jual beli, sedangkan *Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT)* merupakan kombinasi antara sewa-menyewa (*ijarah*) dan jual beli atau hibah di akhir masa sewa. Dalam *Ijarah Muntahia Bittamlik*, pemindahan hak milik barang terjadi dengan salah satu cara yaitu; pihak yang menyewakan berjanji akan menjual barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa dan pihak yang menyewakan berjanji akan menghibahkan barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa. Pada *al-Bai' wal Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT)* dengan

⁴⁶Fatwa Dewan Syariah Nasional No.09 DSN-MUI/IV/2000 tentang *Pembiayaan Ijarah*.

sumber pembiayaan dari *Mudharabah Mutlaqah*(*URIA*), pembayaran oleh naabah dilakukan secara bulanan. Hal ini disebabkan karena pihak bank harus mempunyai *cash in* setiap bulan untuk memberikan bagi hasil kepada para nasabah yang akan dilakukan secara bulanan juga.⁴⁷

3) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

a) Pembiayaan *Musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangibles* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan/reputasi (*credit worthiness*) dan barang-barang lainnya yang apat dinilai dengan uang. Dengan merangkum seluruh kombinasi dari bentuk kontribusi masing-masing pihak dengan atau tanpa batasan waktu menjadikan produk ini sangatlah *fleksibel*.

b) Pembiayaan *Mudharabah*

Secara spesifik terdapat bentuk *musyarakah* yang populer dalam produk perbankan syariah yaitu *mudharabah*. *Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal khas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*. Transaksi jenis ini tidak mensyaratkan adanya wakil *shahib al-maal* dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan, *mudharib* harus bertindak hati-hati dan tanggung jawab untuk setiap kerugian yang terjadi akibat

⁴⁷Karim, *Bank Islam*, h. 149.

kelalaian. Sedangkan sebagai wakil *shahib al-maal* dia diharapkan untuk mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba optimal. Perbedaan yang esensial dari *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu di antara itu. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih. *Musyarakah* dan *mudharabah* dalam literatur *fiqih* berbentuk perjanjian kepercayaan (*uqud alamanah*) yang menuntut tingkat kejujuran yang tinggi dan menjunjung keadilan. Karenanya masing-masing pihak harus menjaga kejujuran untuk kepentingan bersama dan setiap usaha dari masing-masing pihak untuk melakukan kecurangan dan ketidak adilan pembagian pendapatan betul-betul akan merusak ajaran Islam.

c) Pembiayaan *Al-Muzara'ah*

Al-Muzara'ah adalah kerja sama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanamai produksi pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Dalam dunia perbankan kasus ini diaplikasikan untuk pembiayaan bidang *plantation* atas dasar bagi hasil panen. *Al-Muzara'ah* sering kali diidentikkan dengan *mukhabarah*. Diantara keduanya terdapat sedikit perbedaan sebagai berikut: *Muzara'ah*, benih dari pemilik lahan dan *Mukhabarah*, benih dari penggarap.⁴⁸

d) Pembiayaan *Al-Musaqah*

Al-Musaqah merupakan bagian dari *al-muzara'ah* yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian. Jadi tetap dalam konteks adalah kerja sama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap.⁴⁹

⁴⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 99.

⁴⁹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 250.

4) Pembiayaan dengan Akad Pelengkap

a) *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

Tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berhutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berhutang. Katakanlah seorang *supplier* bahan bangunan menjual barangnya kepada pemilik proyek yang akan dibayar dua bulan kemudian. Karena kebutuhan *supplier* akan likuiditas, maka ia meminta bank untuk mengambil alih piutangnya. Bank akan menerima pembayaran dari pemilik proyek.

b) *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria: milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar, dan dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank. Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, nasabah harus bertanggung jawab. Apabila nasabah wanprestasi, bank dapat melakukan penjualan barang yang digadaikan atas perintah hakim. Nasabah mempunyai hak untuk menjual barang tersebut dengan seizin bank. Apabila hasil penjualan melebihi kewajibannya, kelebihan tersebut menjadi milik nasabah. Dalam hal hasil penjualan tersebut lebih kecil dari kewajibannya, maka nasabah harus menutupi kekurangannya.

c) *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya dalam 4 (empat) hal, yaitu:

Sebagai pinjaman talangan haji, di mana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatan ke haji.

Sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*) dari produk karu kredit syariah, dimana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikan sesuai waktu yang ditentukan.

Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, di mana menurut perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, *ijarah* atau bagi hasil.

Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, di mana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikan dana pinjaman itu secara cicilan melalui pemotongan gajinya.

d) *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan *L/C*, *inkaso* dan transfer uang. Bank dan nasabah yang dicantumkan dalam akad pemberian kuasa harus cakap hukum. Khusus untuk pembukaan *L/C*, apabila dana nasabah ternyata tidak cukup, maka penyelesaian *L/C* (*settlement L/C*) dapat dilakukan dengan pembiayaan *murabahah*, *salam*, *ijarah*, *mudharabah* atau *musyarakah*. Kelalaian dalam menjalankan kuasa menjadi tanggung jawab bank, kecuali kegagalan karena *force majeure* menjadi tanggung jawab nasabah. Apabila bank yang ditunjuk lebih dari satu, maka masing-masing bank tidak boleh bertindak sendiri-sendiri tanpa musyawarah dengan bank yang lain, kecuali dengan seizin nasabah. Tugas, wewenang dan tanggung jawab bank harus jelas sesuai kehendak nasabah bank. Setiap tugas yang dilakukan harus mengatas namakan nasabah dan harus jelas sesuai kehendak nasabah bank. Atas pelaksanaan tugasnya tersebut, bank mendapat pengganti biaya berdasarkan kesepakatan bersama. Pemberian kuasa berakhir setelah tugas dilaksanakan dan disetujui bersama antara nasabah dengan bank.

e) *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*. Bank dapat pula

menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*. Untuk jasa-jasa ini, bank mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.⁵⁰

c. Jasa Perbankan (*Service*)

1) Jual Beli Valuta Asing (*Sharf*)

Penurunan valas merupakan jasa yang diberikan bank syariah untuk membeli atau menjual Valuta asing yang sama (*single currency*) maupun berbeda (*multy currency*), yang hendak ditukarkan atau dikehendaki oleh nasabah. Akad yang digunakan adalah *sharf* yaitu transaksi pertukaran antara mata uang berlainan jenis. Landasan syariahnya adalah Fatwa DSN MUI No. 28/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Valuta Asing (*Sharf*).⁵¹

2) Sewa (*Ijarah*)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.⁵²

⁵⁰Karim, *Bank Islam*, h. 107.

⁵¹Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, h. 84.

⁵²Karim, *Bank Islam*, h. 112.

D. Kajian Terdahulu

Pelaksanaan kajian terdahulu bertujuan untuk menunjukkan penelitian yang memiliki persamaan dengan yang akan diteliti, letak perbedaannya dengan yang akan diteliti sehingga jelas posisi permasalahan yang akan diteliti. Kajian terdahulu yang berhasil dipilih untuk dikedepankan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Wirdatul Hasanah (2013)	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Langgini Kota Bakinang Kabupaten Kampar	X1: Tingkat Pengetahuan Masyarakat Y1: Produk Perbankan Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenal bank syariah, jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan bank konvensional, sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya, umur, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi beserta kebiasaan dan tradisi masyarakat yang dilakukan tanpa melalui penalaran apakah yang

				dilakukan baik atau buruk.
2	Kautsar Audytra Muham mad (2014)	Analisis Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darunnajah)	X1: Analisis Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Y1: Minat Memilih Produk Bank Muamalat	Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari Warga Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta yang mengukur tingkat pengetahuan warga tentang perbankan syariah terhadap minat memilih produk Bank Muamalat berpengaruh positif. Minat warga dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi, pengetahuan lokasi, pengetahuan prinsip- prinsip, dan pengetahuan produk- produk Bank Muamalat. Dari keempat faktor yang ada ternyata faktor pengetahuan lokasi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi Warga Pondok Pesantren Darunnajah untuk memilih Bank Muamalat.
3	Agung Sinatrio (2012)	Analisis Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah	X1: Analisis Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Perbankan Syariah Y1: Minat Menjadi Nasabah	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Widyatama berminat menjadi nasabah di bank syariah. Artinya pengetahuan mahasiswa mengenai perbankan syariah

			Bank Syariah	berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah atau terdapat hubungan yang positif.
4	Nurngae ni (2018)	Analisis Pengetahuan dan Presepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)	X1: Pengetahuan Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah X2: Presepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Y1: Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan presepsi mahasiswa secara bersama-sama terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah. Namun dari hasil penelitian yang diperoleh variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah adalah variabel pengetahuan.

Adapun perbedaan dan persamaan pada kajian-kajian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Wirdatul Hasanah (2013) pada Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Langgini Kota Bakinang Kabupaten Kampar dengan penelitian Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Persamaannya adalah variabel X1: tingkat pengetahuan masyarakat dan Y1: produk perbankan syariah, dan hasil penelitiannya masyarakat tidak semuanya mengetahui produk bank syariah sedangkan perbedaannya adalah tempat studi kasusnya.
2. Penelitian Kautsar Audytra Muhammad (2014) pada Analisis Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darunnajah) dengan

penelitian Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Persamaannya adalah sama-sama mengukur tingkat pengetahuan masyarakat. Perbedaannya adalah variabel X1: pengetahuan warga tentang perbankan syariah, Y1: minat memilih produk bank muamalat dan hasilnya terdapat hubungan positif terhadap minat warga memilih produk bank muamalat.

3. Penelitian Agung Sinatrio (2012) pada Analisis Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah dengan penelitian Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Persamaannya adalah sama-sama mengukur tingkat pengetahuan masyarakat. Perbedaannya adalah variabel X1: pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi mengenai perbankan syariah, Y1: minat menjadi nasabah bank syariah dan hasilnya terdapat hubungan yang positif terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah.
4. Penelitian Nurngaeni (2018) pada Analisis Pengetahuan dan Presepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto) dengan penelitian Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Persamaannya adalah sama-sama mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dan hasil yang diperoleh variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah adalah variabel pengetahuan. Perbedaannya adalah variabel X1: pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah, X2: persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah, Y1: keputusan menjadi nasabah di bank bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini didekatkan pada jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah berupa tradisi tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental memiliki ketergantungan melalui pengamatan manusia dalam ke khasannya sendiri. Selain itu disebutkan bahwa penelitian kualitatif biasanya berbentuk deskriptif dan umumnya memakai analisis dengan pendekatan deduktif dan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar serta data yang wajar serta data yang dihimpun ialah bersifat kualitatif.¹ Sedangkan makna dari penelitian deskriptif adalah upaya dalam mengolah data untuk dirubah menjadi sesuatu yang bisa dipaparkan secara jelas dan tepat yang bertujuan agar bisa dipahami oleh orang lain tidak langsung mengalaminya sendiri. Namun dalam penelitian ini akan di deskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian Analisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Agustus sampai 30 Agustus 2019.

¹Azhari Akmal Tarigan, *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h.19.

²Covelo G. Cevilla, *et. al., Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), h.26.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.³ Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* yakni teknik sampling yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (*informan*) berdasarkan keputusan dari peneliti sendiri. Jenis *Nonprobability Sampling* yang digunakan yakni *Sampling Convenience* yakni teknik penentuan sampling berdasarkan kemudahan menentukan informan yaitu siapa saja yang paling mudah ditemui oleh peneliti. Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Pada penelitian “Analisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai” yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan

Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dan instrumen pengumpulan bahan yang menggunakan metode wawancara (*interview*), dan angket (*kuesioner*).

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Merupakan tanya jawab antara pewawancara dengan yang mewawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal.⁴ Dalam pengumpulan data melalui wawancara, penulis langsung mengadakan tanya jawab dengan masyarakat di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Para masyarakat tersebut berwenang memberikan informasi data yang dibutuhkan peneliti.

³Ruslam Ahmadi, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 36.

⁴Sonny Laksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 205.

2. Metode Angket (*Kuesioner*)

Metode angket (*kuesioner*) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁵ Maupun teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden sampel yang akan diteliti. Jumlah pertanyaan yang akan diambil dari masing-masing item yang diperoleh dari masing-masing indikator variabelnya. *Kuesioner* diberikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien.

E. Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Tujuan utama menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis adalah menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁶

⁵Sutresno Hadi, *Analisis Regresi*, (Jakarta: Andi Offis, 2001), h. 236.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 430.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Data yang diperoleh didalam lapangan ditulis atau diketik dalam uraian atau laporan terperinci.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclussion Drawing/Verifcation*)

Dari data diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Kelurahan

a. Kondisi Wilayah

Kelurahan Pematang Pasir adalah salah satu Kelurahan dari 5 Kelurahan di Kecamatan Teluk Nibung. Kelurahan Pematang Pasir berlokasi di Jalan Kirab Remaja Lingkungan VII Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai daerah yang dialiri oleh Sungai Asahan dan beberapa sungai kecil yang ikut mengalir wilayah Pematang Pasir yang terdiri dari daratan rendah dan perbukitan. Tanah yang subur sesuai dengan keadaan penduduknya maka Kelurahan Pematang Pasir sebagai pusat ekonomi masyarakat Kota Tanjungbalai disebabkan sektor perkebunan sawit dan kelapa yang menjadi komoditi utama yang ikut menunjang pendapatan warga masyarakatnya.

b. Luas dan Batas Wilayah

Kelurahan Pematang Pasir merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 40,2 Ha. Dataran rendah dan berbukit juga cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti yang telah disampaikan di atas dengan komoditi utama adalah sawit dan kelapa. Secara administrasi Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara. Adapun batas-batas Kelurahan sebagai berikut:

Batas Sebelah Utara dengan Kelurahan Sei Pematang Sei Baru

Batas Sebelah Selatan dengan Sei Silau Kec. Sei Kepayang

Batas Sebelah Barat dengan Desa Kapias Batu VIII dan Sei Merbau

Batas Sebelah Timur dengan Desa Sei Apung Jaya dan Kelurahan Perjuangan.

c. Sosial Budaya

Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir mayoritas memeluk Agama Islam dengan kebudayaan Melayu, kebudayaan dan kebiasaan masyarakat lebih dikaitkan dengan kegiatan yang bernuansa keagamaan seperti kesenian nasyid yang syairnya berisikan shalawatan kepada Nabi Saw dan kesenian marhaban dengan nyanyian Islami yang dimiliki oleh hampir setiap kelompok *majlis ta'lim* di Kelurahan Pematang Pasir.

Upah-upah dan tepung tawar merupakan kegiatan yang sering di dengar pada saat orang pesta perkawinan di Melayu Sumatera Utara, Upah-upah terutama ada di Asahan Tanjungbalai dan sekitarnya. Upah-upah dilakukan untuk suatu kebanggaan menjemput semangat dan memberi motivasi. Makanya ada banyak macam-macam upah-upah diantaranya: upah-upah saat perkawinan, upah-upah saat khitanan, upah-upah songgot/upah-upah memanggil semangat, upah-upah saat akan melaksanakan ibadah haji. Upah-Upah biasanya dilakukan dengan menggunakan pulut bale, merupakan suatu tempat yang terbuat dari kayu memiliki kaki 4 buah dan tempat yang bertingkat-tingkat di dalamnya ada pulut yang diberi kunyit sehingga berwarna kuning di atasnya ada ikan bakar/ayam bakar. Pada pulut di tancapkan merawal (bendera kertas) dan digantung telur ayam dan dipuncaknya ditancapkan kepala balai.

2. Demografi Kelurahan

Tabel 4.1

Banyaknya Penduduk

Desa/Kelurahan	Banyaknya Penduduk	
	L	P
Kelurahan Pematang Pasir	3958	4.076
Jumlah	8.034	

(Sumber Data : Kantor Lurah Pematang Pasir)

Tabel 4.2
Sarana Pendidikan

Desa/Kelurahan	Jumlah Sarana				
	PAUD	TK	SD	SMP	SMA
Kelurahan Pematang Pasir	2	1	2	1	1
Jumlah	2	1	2	1	1

(Sumber Data : Kantor Lurah Pematang Pasir)

Tabel 4.3
Lingkungan Hidup

Desa/Kelurahan	Pemukiman Luas Wilayah (Ha)	Jumlah KK	Prasarana	
			PDAM	Air Tanah
Kelurahan Pematang Pasir	40,2 Ha	2.236	-	1

(Sumber Data : Kantor Lurah Pematang Pasir)

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Umum

Desa/Kelurahan	Jumlah Sarana					
	Masjid	Mushola	Puskesmas	Kantor Lurah	Kantor Camat	Balai Nikah
Kelurahan Pematang Pasir	1	2	1	1	1	1
Jumlah	1	2	1	1	1	1

(Sumber Data : Kantor Lurah Pematang Pasir)

Tabel 4.5
Perindustrian

Desa/Kelurahan	Jenis Industri	Produksi		
		Skala Industri	Volume (Satuan/Hari)	Nilai (Juta Rp)
Kelurahan Pematang Pasir	Arang (Pembakaran Batok Kelapa)	Rumah Tangga	100 Karung	5.000.000

(Sumber Data : Kantor Lurah Pematang Pasir)

3. Visi dan Misi Kelurahan Pematang Pasir

VISI

Mewujudkan Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung yang Unggul dan Kompetitif dalam Pelayanan Serta Berusaha Menciptakan Pemukiman yang Bersih, Tertib dan Aman.

MISI

- a. Mewujudkan Pelayanan Prima kepada Masyarakat
- b. Membudayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat
- c. Melestarikan dan Meningkatkan Derajat Lingkungan Masyarakat
- d. Menciptakan Situasi yang Aman, Tertib, dan Kondusif

B. Analisa Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir

Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir mayoritas sudah memiliki pekerjaan yang layak dan pendidikan cukup tinggi, tetapi sejauh mana mereka mengetahui dan memahami bank syariah dan produk bank syariah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Masyarakat Yang Menjadi Nasabah Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	23	0,23%
B	Tidak	77	0,77%
	Jumlah	100	1%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 23 orang (0,23%) responden menjawab, bahwa mereka menjadi nasabah di bank syariah, kemudian responden yang tidak menjadi nasabah di bank syariah sebanyak 77 orang (0,77%).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Pematang Pasir tidak menjadi nasabah di bank syariah maupun tidak memiliki rekening bank syariah, ini disebabkan masyarakat beralasan bahwasanya bank konvensional sama saja dengan bank syariah, tidak mengenal akan semua produk yang ditawarkan bank syariah dan akad-akad di bank syariah, jarak tempuh yang jauh menuju ke bank syariah yang berada di pusat kota lebih kurang 9 Km dari rumah masyarakat dan ada masyarakat yang berasalan bahwa fasilitas bank syariah berupa ATM hanya ada satu yaitu yang berada di bank syariah tersebut, ini menyulitkan masyarakat untuk bertransaksi. Hal inilah yang membuat para masyarakat enggan untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Hal ini ditegaskan oleh salah satu warga Kelurahan Pematang Pasir Ibu Dewi seorang pedagang bakso keliling di Pematang Pasir, beliau mengatakan:

*“ Jauh kali dari rumah ku dek lebih kurang 9 Km, udah itu tak ado pulak kantor cabangnyo di simpang Teluk Nibung macam bank-bank laen tu kan ado jadi gampang aku kok ado urusan copat jadinyo ”.*¹

Sama halnya dengan Ibu Desi warga Kelurahan Pematang Pasir yang bekerja sebagai buruh pabrik di gudang selamat abadi Teluk Nibung, beliau mengatakan:

*“Saya udah ado tabungan di bank laen. Lagian bank syariah terlalu jauh dari rumah saya dek, udah itu ATM nya cuman ada satu payah ondak mengambek duit harus ke kota pulak ”.*²

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Ella Anggriani warga Kelurahan Pematang Pasir yang pekerjaannya seorang guru di sekolah, beliau mengatakan:

*“Udah ado tabungan di bank laen, karna pulak gaji ibuk masuk dari Bank Sumut jadi sekalian ajolah ibu menabung disitu pernah jugolah sekali mangambek pinjaman di bank tu ”*³

Namun berbeda pendapat dengan Bapak Muhammad Hendra warga Kelurahan Pematang Pasir yang bekerja sebagai pegawai PDAM Kota Tanjungbalai dan sekaligus menjadi nasabah bank syariah, beliau mengatakan:

*“Saya bukak tabungan di bank syariah tabungan BSM karena agar lebih berkah kan bank Islam sesuai dengan prinsip agama kito, insallah berkah yo kan dek. Amin ”.*⁴

Kemudian produk-produk bank syariah apa saja yang digunakan masyarakat Kelurahan Pematang Pasir sebagai nasabah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

¹Dewi, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

²Desi, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

³Ella Anggriani, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

⁴Muhammd Hendra, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 03 agustus 2019.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Tentang Produk Yang Digunakan Masyarakat
Sebagai Nasabah Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tabungan	6	0,06 %
B	Tabungan Mabrur (Haji/Umrah)	11	0,11%
C	<i>Rahn</i> (Gadai Emas)	5	0,05%
D	Pembiayaan Usaha Mikro	1	0,01%
	Jumlah	23	0,23%

Data lapangan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 6 orang (0,06%) yang memiliki tabungan, 11 orang (0,11%) yang memiliki tabungan *mabrur* (haji/umrah), 5 orang (0,05%) yang menggunakan akad *rahn* yaitu pada gadai emas dan 1 orang (0,01%) menggunakan pembiayaan usaha mikro di bank syariah.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produk bank syariah yang dominan digunakan adalah produk tabungan *mabrur* (haji/umrah), ini disebabkan karena produk ini lebih unggul ditawarkan di bank syariah dan dikenal oleh masyarakat daripada bank umum lainnya.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Nurul Husna warga Kelurahan Pematang Pasir yang bekerja sebagai pedagang ikan di simpang Teluk Nibung, beliau mengatakan:

“Saya mengamanahkan uang saya di bank syariah agar terhindar dari riba dan lebih berkah menabung di bank syariah beserta saya ingin melaksanakan haji dengan suami”.⁵

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Isma Sawitri warga Kelurahan Pematang Pasir yang bekerja sebagai pegawai SAMSAT di Kota Tanjungbalai dan

⁵Nurul Husna, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

sekaligus nasabah di bank syariah yang menggunakan produk *rahn* (gadai emas), beliau mengatakan:

“Aku pakai gade omas karena prosesnya copat dan aman, cicilan juga murah dibandingkan bank laenno”.⁶

Berbeda dengan produk pembiayaan di bank syariah, masyarakat Kelurahan Pematang Pasir kurang berminat, masyarakat lebih memilih melakukan pembiayaan di bank konvensional. Masyarakat beralasan prosedur untuk melakukan pembiayaan di bank syariah terlalu rumitkan mereka, seperti yang kita ketahui ketika nasabah ingin melakukan pembiayaan di bank syariah terlebih dahulu pihak bank syariah akan melakukan analisis atau peninjauan langsung apakah masyarakat layak di berikan pinjaman atau tidak, misalnya pihak bank syariah harus tahu kemana arah pembiayaan akan dilakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau syarat-syarat yang diberikan bank syariah dan tidak melanggar aturan syariat Islam. Di bank syariah seperti yang kita ketahui bank syariah tidak membolehkan bila nasabah melakukan pembiayaan untuk membuka usaha yang tidak sesuai ajaran prinsip syariat Islam, misalnya membuka usaha ternak babi, kedai tuak dan lainnya sebagainya yang mengandung unsur haram. Berbeda dengan melakukan pembiayaan di bank konvensional, masyarakat beranggapan tidak terlalu dirumitkan. Bank konvensional tidak peduli jika nantinya pembiayaan di arahkan kemana dan untuk apa yang penting bagi pihak bank konvensional nasabah membayar angsuran tepat waktu dan tidak menunggak. Inilah yang membuat para masyarakat lebih memilih melakukan pembiayaan di bank konvensional.

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Yasir seorang pedagang ikan di pasar Teluk Nibung yang melakukan pembiayaan di bank konvensional beliau mengatakan:

“Aku mengambek pinjaman di bank konvensional karena urusannya copat, mudah dan prosedurnya juga copat asal jaminannya sesuai dengan duit yang onak ku pinjam. Beda dengan bank syariah, karena sebelumnya aku pernah juga mencubo mentes mengambek pinjaman di bank syariah, tapi orang bank

⁶Isma Sawitri, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

*terlalu mau tau duit nyo untuk apo ku gunokan udah itu aku mau buwek arena sabung ayam dan orang bank syariah langsung menolak”.*⁷

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Tentang Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	97	0,97%
B	Tidak	3	0,03%
	Jumlah	100	1%

Data tabel diatas menunjukkan bahwa 97 orang (0,97%) responden menjawab, bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir mengetahui tentang keberadaan bank syariah di Kota Tanjungbalai, kemudian responden yang tidak mengetahui tentang bank syariah sebanyak 3 orang (0,03%).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Pematang Pasir sudah mengetahui keberadaan bank syariah di Kota Tanjungbalai, bahkan sebagian masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah beralasan mengetahui bank syariah adalah Bank Islam yang terhindar dari unsur riba.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Khojaniatus Saniah warga Kelurahan Pematang Pasir seorang pedagang kedai makanan (*grosir*) dan sekaligus nasabah di bank syariah, beliau mengatakan:

*“Ibuk tau bank syariah, Ibuk ondak pogi belanja ke pajak. Jadi pas pambelok an tu ado Ibuk baco Bank Syariah Mandiri dari situlah Ibuk tau di Tanjungbale ado bank syariah ruponyo”.*⁸

⁷Yasir, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

⁸Khojaniatus Saniah, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Arti Arsiska seorang ibu rumah tangga warga Kelurahan Pematang Pasir dan sekaligus menjadi nasabah di bank syariah, beliau mengatakan:

*“Ya Ibuk tau, pas waktu tu kan bingung mau nabung tabungan haji ke bank mano jadi ado tetangga ibuk dio magang di Bank Mandiri Syariah. Jadi ditawarkannyo ibuk menabung disitu katonyo lebih baek Ibuk menabung di bank syariah terhindar dari riba, Ibuk kan ondak naek haji insallah terjamin buk dan berkah”.*⁹

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Tentang Darimana Masyarakat Mengetahui Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Keluarga	14	0,14%
B	Teman dan Kerabat	22	0,22%
C	Brosur	25	0,25%
D	Iklan di Media Elektronik	36	0,36%
E	Kosong/Abstain	3	0,03%
	Jumlah	100	1%

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 14 orang (0,14%) responden yang menjawab mengetahui bank syariah dari keluarga, 22 orang (0,22%) responden yang menjawab mengetahui bank syariah dari teman dan kerabat, 25 orang (0,25%) responden yang menjawab mengetahui bank syariah dari brosur, dan 36 orang (0,36%) responden yang menjawab mengetahui bank syariah dari iklan di media elektronik sedangkan yang tidak menjawab sebanyak 3 orang (0,03%).

⁹Arti Ariska, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

Dengan demikian masyarakat Kelurahan Pematang Pasir mengetahui adanya bank syariah pada umumnya dari iklan di media elektronik. Sebagian masyarakat memberikan alasan ini disebabkan oleh kecanggihan teknologi khususnya di media elektronik seperti televisi, android memudahkan mencari informasi kapan dan dimana saja tidak perlu repot-repot berkunjung ke bank syariah yang di inginkan.

Hal iniditegaskan oleh Ibu Isma Sawitri warga Kelurahan Pematang Pasir yang bekerja sebagai pegawai SAMSAT di Kota Tanjungbalai dan sekaligus nasabah di bank syariah yang menggunakan produk *rahn* (gadai emas), beliau mengatakan:

“Saya tau bank syariah itu dari iklan media elektronik kek di TV, HP kan soring jugo di TV di eklamekan tu dan lobih sonang nyo lagi kalau cari informasi melalui HP android semuanya longkap disitu tak lah lagi payah-payah awak baya ke bank tu, cukup bukak HP sajo asalkan ado paket lah pulak”.¹⁰

Adapun mengenai bank syariah yang masyarakat ketahui dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

TanggapanResponden Tentang Bank Syariah Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Bank Mandiri Syariah	52	0,52%
B	BRI Syariah	8	0,08%
C	BNI Syariah	7	0,07%
D	Bank Muamalat	20	0,20%
E	Bank Sumut Syariah	10	0,10%
F	Kosong/Abstain	3	0,03%
	Jumlah	100	1%

¹⁰Isma Sawitri, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mengetahui Bank Mandiri Syariah sebanyak 52 orang (0,52%), Bank BRI Syariah sebanyak 8 orang (0,08%), Bank BNI Syariah sebanyak 7 orang (0,07%), Bank Muamalat sebanyak 20 orang (0,20%) dan Bank Sumut Syariah sebanyak 10 orang (0,10%), sedangkan yang tidak menjawab sebanyak 3 orang (0,03%).

Dengan demikian sedikit sekali masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tidak tahu dengan keberadaan bank syariah hampir semua mayoritas masyarakat mengetahui bank syariah khususnya Bank Mandiri Syariah, ini disebabkan karena hanya ada satu bank syariah di Kota Tanjungbalai yaitu Bank Mandiri Syariah atau lebih dikenal masyarakat Kelurahan Pematang Pasir dengan sebutan BSM yang beralamat di Jalan Sudirman KM 1 No. 01 Tanjungbalai.

Hal iniditegaskan oleh Bapak Neri Sinagawarga Kelurahan Pematang Pasir yang membuka usaha jualan ayam potong, beliau mengatakan:

*“Yang ku tau bank syariah di Tanjungbale ni Cuman Bank Syariah Mandiri lah, selobihnyo bank konvensional lah kek BRI, BNI, BCA, Bank Mega, Bank Mestika, Bank Mandiri, Bank Sumut. Dulu ado sekitar 5 tahun yang lalu Bank Muamalat tapi udah tak ado lagi sekarang ku tengok bank tu lah, mungkin udah tutuplah karena pulak dulu yang sunyion disitu tak ado nasabahnya”.*¹¹

Adapun pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Tentang Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	97	0,97%
B	Tidak	3	0,03%
	Jumlah	100	1%

¹¹Neri Sinaga, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tahu produk bank syariah sebanyak 97 orang (0,97%), sedangkan yang tidak tahu tentang produk bank syariah sebanyak 3 orang (0,03%).

Dari tabel diatas dapat dipahami dan diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang menjadi responden hampir semuanya mengetahui tentang produk bank syariah, tentunya di saat penelitian ini dilakukan.

Hal iniditegaskan olehBapak Yasirwarga Kelurahan Pematang Pasir,yang bekerja sebagai pedagang ikan di pasar Teluk Nibung,beliau mengatakan:

“Kalok produk di bank syariah insallah tau lah, tapi tak lah semuo produk aku tau jang palingan yang ku tau kek tabungan, pinjaman ke bank, gade omas cuman itulah nak yang ku tau baya karena istriku pornah menggadekan omasnyo di bank syriah tu”.¹²

Kemudian seberapa besar responden yang mengatakan tahu tentang produk-produk apa saja yang ada di bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
TanggapanRespondenProduk Penghimpun Dana (*Funding*)Di Bank Syariah
Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	97	0,97%
B	Tidak	3	0,03%
	Jumlah	100	1%

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tahu produk penghimpun dana (*funding*) di bank syariah sebanyak 97 orang (0,97%), sedangkan yang tidak tahu tentang produk penghimpun dana (*funding*)di bank syariah sebanyak 3 orang (0,03%).

¹²Yasir, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

Dari tabel diatas dapat dipahami dan diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang menjadi responden hampir semuanya mengetahui tentang produk penghimpun dana (*funding*) di bank syariah, tentunya di saat penelitian ini dilakukan.

Adapun sebagian besar masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang mengetahui produk penghimpun dana (*funding*) di bank syariah, namun seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang apa saja produk penghimpun dana (*funding*) di bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Produk Penghimpun Dana (*Funding*) Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tabungan Syariah	95	0,95%
B	Giro Syariah	0	0%
C	Deposito Syariah	2	0,02%
	Jumlah	97	0,97%

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tahu produk penghimpun dana (*funding*) berupa tabungan syariah sebanyak 95 orang (0,95%), giro syariah 0 (0%) masyarakat tidak tahu sama sekali dan deposito syariah sebanyak 2 orang (0,02%).

Mayoritas masyarakat Kelurahan Pematang Pasir hanya mengetahui produk tabungan syariah ini di karenakan masyarakat hanya tahu melakukan simpan pinjam di perbankan bahkan sebagian besar masyarakat tidak tahu apa itu produk bank syariah yang berupa giro syariah dan deposito syariah.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Khojaniatus Sanniah Sitorus beliau adalah nasabah bank syariah, tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh bank syariah dalam mengenalkan produknya kepada masyarakat, beliau mengatakan:

*“Seharusnya bank syariah mengenalkan produknya dengan sosialisasi ke masyarakat dan membuka gerai-gerai. Sosialisasi disini maksudnya bank syariah turut mendukung kegiatan masyarakat, sehingga masyarakat mengenal bank syariah. Dengan masyarakat mengenal bank syariah pasti masyarakat mempunyai suatu keingintahuan tentang produk bank syariah dan dengan adanya gerai-gerai masyarakat akan mudah untuk konsultasi mencari jawaban dari keingintahuan mereka tentang produk bank syariah”.*¹³

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Produk Tabungan Syariah Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tabungan <i>Wadiah</i>	3	0,03%
B	Tabungan <i>Mudharabah</i>	14	0,14%
	Jumlah	17	0,17%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tahu produk tabungan syariah berupa tabungan *wadiah* 3 orang (0,03%) dan tabungan *mudharabah* 14 orang (0,14%).

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Nurul Husna warga Kelurahan Pematang Pasir yang bekerja sebagai pedagang ikan di simpang Teluk Nibung, beliau mengatakan:

*“Saya mengamankan uang saya di bank syariah agar terhindar dari riba dan lebih berkah menabung di bank syariah beserta saya ingin melaksanakan haji dengan suami”.*¹⁴

¹³Khojaniatus Saniah, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

¹⁴Nurul Husna, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

Sama halnya dengan pendapat dengan Bapak Muhammad Hendra warga Kelurahan Pematang Pasir yang bekerja sebagai pegawai PDAM Kota Tanjungbalai dan sekaligus menjadi nasabah bank syariah, beliau mengatakan:

“Saya bukak tabungan di bank syariah tabungan BSM karena agar lebih berkah kan bank Islam sesuai dengan prinsip agama kito, insallah berkah yo kan dek. Amin”.¹⁵

Tabel 4.15

Tanggapan Responden Produk Giro Syariah Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Giro Wadiah	0	0%
B	Giro Mudharabah	0	0%
	Jumlah	0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir tidak tahu produk giro syariah yang berupa giro *wadiah* 0 (0%) dan giro *mudharabah* 0 (0%). Hal ini di karenakan masyarakat tidak tahu akan apa itu produk giro syariah, apa manfaat dari produk giro syariah dan bagaimana cara melakukan transaksi giro syariah tersebut.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Arti Ariska, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk giro syariah di bank syariah, beliau mengatakan:

“Tabungan saya tau, tapi kalau giro syariah saya kurang pahami, karena tak pernah aku memakek giro syariah tu dan tak pernah pulak melakukan transaksi disitu. Masalahh akad--akad dan macam-macam giro syariah aku jugo tak pahami kek yang adek bilang barusan tadi tu”.¹⁶

¹⁵Muhammd Hendra, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 03 agustus 2019.

¹⁶Arti Ariska, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Khojaniatus Sanniah, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk giro syariah di bank syariah, beliau mengatakan:

*“Penyebab utamanya sosialisasi ke masyarakat belum terasa di bandingkan bank umum lainnya, sedangkan masyarakat yang awam atau yang kurang berpendidikan belum semuanya tahu tentang produk bank syariah itu seperti apa dan bagaimana”.*¹⁷

Tabel 4.16

Tanggapan Responden Produk Deposito Syariah Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Deposito <i>Mudharabah Mutlaqah</i>	0	0%
B	Deposito <i>Mudharabah Muqayyadah</i>	0	0%
	Jumlah	0	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir tidak tahu produk deposito syariah yang berupa depositomudharabah mutlaqah 0 (0%) dan deposito mudharabah muqayyadah 0 (0%). Hal ini di karenakan masyarakat tidak tahu akan apa itu produk deposito syariah, apa manfaat dari produk deposito syariah dan bagaimana cara melakukan transaksi deposito syariah tersebut.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Dewi, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk deposito syariah di bank syariah, beliau mengatakan:

*“Aku cuman tau produk tabungan sajolah dek, salobihnya aku tak pahamlah kalau masalah produk-produk di bank ni”.*¹⁸

¹⁷Khojaniatus Sanniah, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

¹⁸Dewi, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Isma Sawitri, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk deposito syariah di bank syariah, beliau mengatakan:

*“Deposito syariah di bank syariah saya kurang tau, dan kalau masalah akad-akadnya saya kurang paham juga dan tak mengerti dek karena terlalu banyak udah itu susah untuk dipahami seperti yang adek bilang barusan. Lagian tidak semuanya akad-akad itu ada diterapkan di bank syariah. Deposito, saya pernah sekali tapi tidak di bank syariah”.*¹⁹

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Budi Hariadi, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk deposito syariah di bank syariah, beliau mengatakan:

*“Tabungan ajo yang Bapak tau dek, karena Bapak cuman menabung ajonyo di bank, kalau deposito tau itupun cuman dongar dongar dari cerito tokeh bapak cino yang ado dikilang”.*²⁰

Tabel 4.17

Tanggapan Responden Produk Penyaluran Dana (*Financing*) Di Bank Syariah Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	97	0,97%
B	Tidak	3	0,03%
	Jumlah	100	1%

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tahu produk penyaluran dana (*financing*) di bank syariah sebanyak 97 orang (0,97%), sedangkan yang tidak tahu tentang produk penyaluran dana (*financing*) di bank syariah sebanyak 3 orang (0,03%).

¹⁹Isma Sawitri, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

²⁰Budi Hariadi, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 05 agustus 2019.

Dari tabel diatas dapat dipahami dan diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang menjadi responden hampir semuanya mengetahui tentang produk penyaluran dana (*financing*) di bank syariah, tentunya di saat penelitian ini dilakukan.

Adapun sebagian besar masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang mengetahui produk penyaluran dana (*financing*) di bank syariah, namun seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang apa saja produk penyaluran dana (*financing*) di bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Produk Penyaluran Dana (*Financing*) Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pembiayaan Prinsip Jual Beli	0	0%
B	Pembiayaan Prinsip Sewa	0	0%
C	Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil	0	0%
D	Pembiayaan Akad Pelengkap	5	5%
	Jumlah	5	0,5%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tahu produk penyaluran dana (*financing*) berupa pembiayaan prinsip jual beli 0 (0%) pembiayaan prinsip sewa 0 (0%) pembiayaan prinsip bagi hasil 0 (0%) dan pembiayaan akad pelengkap 5 orang (5%).

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Neri Sinaga, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk penyaluran dana (*financing*) syariah di bank syariah, beliau mengatakan:

*“Palingan yang Bapak tau pinjaman ke bank lah tapi kok macam-macam jenis pinjaman samo akad-akad bank syariah Bapak tak paham lah dek”.*²¹

²¹Neri Sinaga, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Khojaniatus Sanniah, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produkpenyaluran dana (*financing*) syariah di bank syariah, beliau mengatakan:

*“Pinjaman saya tau dek, tapi kalau pinjaman di bank syariah saya tak tau lah dek karena tak pernah pulak saya melakukan pinjaman di bank syariah tuh. Apalagi masalah akad-akadnya seperti yang adek bilang barusan saya ajopun baru dongarnya sekarang. Saya rasa bank syariah perlu melakukan sosialisasilah agar masyarkat macam kami nih yang pendapatannyo manongah kebawah paham lah kiro-kironyo begitulah pendapat ibuk”.*²²

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Produk Pembiayaan Prinsip Jual Beli Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	0	0%
B	Pembiayaan <i>Salam</i>	0	0%
C	Pembiayaan <i>Istishna</i>	0	0%
	Jumlah	0	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tahu produk pembiayaan prinsip jual beli berupa pembiayaan *mudharabah* 0 (0%) pembiayaan *salam* 0 (0%) dan pembiayaan prinsip *istishna* 0 (0%), masyarakat Kelurahan Pematang Pasir sama sekali tidak tahu tentang produk pembiayaan prinsip jual beli.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Dewi mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk pembiayaan prinsip jual beli di bank syariah, beliau mengatakan:

²²Khojaniatus Sanniah, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

*“Yang aku tau pinjaman di bank konvensional. Karena pernah aku di tawarkan datang orang bank tuh kemari ke kode ku ni langsung menawarkan pinjaman, kalau orang bank syariah tak pernah pulak datang menawarkan pinjaman orang tu, jadi tak tau lah aku yo dek kalau pinjama di bank syariah”.*²³

Tabel 4.20

Tanggapan Responden Produk Pembiayaan Prinsip Sewa Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pembiayaan <i>Ijarah</i>	0	0%
B	Pembiayaan <i>Ijarah Muntai Bitamlik (IMBT)</i>	0	0%
	Jumlah	0	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tahu produk pembiayaan prinsip sewa berupa pembiayaan *ijarah* 0 (0%) dan pembiayaan *ijarah muntai bitamlik (IMBT)* 0 (0%), masyarakat Kelurahan Pematang Pasir sama sekali tidak tahu tentang produk pembiayaan prinsip sewa.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Isma Sawitri, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk pembiayaan prinsip sewa di bank syariah, beliau mengatakan:

“Kalau masalah pinjaman saya tau dek dari teman-teman kantor minjam di bank, tapi kalau melakukan pinjaman di bank konvensional maupun di bank syariah alhamdulillah untuk saat ini belum pernah, tapi tak tau lah kedepannya cemo manatau ado keperluan mandosak mungkin saya pinjaman ke bank Kalok masalah akad-akad dan macam-macam pembiayaan yang adek bilang

²³Dewi, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

barusan saya pun tak paham dek, baru dengar ini pun ha, jadi saya tak paham sama sekali dek.”²⁴

Tabel 4.21
Tanggapan Responden Produk Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pembiayaan <i>Musarakah</i>	0	0%
B	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	0	0%
C	Pembiayaan <i>Al-Muzara'ah</i>	0	0%
D	Pembiayaan <i>Al-Musaqah</i>	0	0%
	Jumlah	0	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tahu produk pembiayaan prinsip bagi hasil berupa pembiayaan *musarakah* 0 (0%), pembiayaan *mudharabah* 0 (0%), pembiayaan *al-muzara'ah* 0 (0%), dan pembiayaan *al-musaqah* 0 (0%), masyarakat Kelurahan Pematang Pasir sama sekali tidak tahu tentang produk pembiayaan prinsip bagi hasil.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Bapak Husain, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk pembiayaan prinsip bagi hasil di bank syariah, beliau mengatakan:

“Pinjaman poranah dek, pas untuk menambah bahan-bahan kode ku ni ha. Tapi tak di bank syariah lah pulak. Kemaren aku pinjaman di bank BRI karena ado pulak anak ku pegawai disitu jadi anak kulah pulak yang mengurus semuonyo aku manolah paham-paham apo-apo syaratnyo itukan. Anak kulah yang mengurus semuonyo aku tinggal terimo duit samo bayar angsuran nyo pulak

²⁴Isma Sawitri, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

*tiap bulan baya. Kalok tentang jenis-jenis pembiayaan samo akadnyo aku tak paham.”*²⁵

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Desi, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk pembiayaan prinsip bagi hasil di bank syariah, beliau mengatakan:

*“Tidak, saya tak tau samo sekali masalah produk penyaluran dana di bank syariah. Yang saya tau pinjaman dibank, udah itu ajo. Masalah pinjaman bentuk akadnya cemoano saya sama sekali tak paham”.*²⁶

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Produk Pembiayaan Akad Pelengkap Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	<i>Hiwalah</i> (Alih Utang-Piutang)	0	0%
B	<i>Rahn</i> (Gadai)	5	5%
C	<i>Qardh</i>	0	0%
D	<i>Wakalah</i> (Perwakilan)	0	0%
E	<i>Kafalah</i> (Garansi Bank)	0	0%
	Jumlah	5	0,5%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tahu produk pembiayaan akad pelengkap berupa *hiwalah* (alih utang-piutang) 0 (0%), *rahn* (gadai) 5 orang (5%), *qardh* 0 (0%), *wakalah* (perwakilan) 0 (0%), dan *kafalah* (garansi bank) 0 (0%), masyarakat Kelurahan Pematang Pasir hanya mengetahui produk *rahn* (gadai) sedangkan produk lainnya masyarakat sama sekali tidak tahu tentang produk akad pelengkap.

²⁵Husain, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

²⁶Desi, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

Produk *rahn* (gadai) atau lebih dikenal masyarakat dengan gadai emas sudah dikenal dan diminati masyarakat, ini disebabkan karena adanya keperluan dan kepentingan masyarakat yang mendesak maupun mendadak.

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Rahmi Afrida seorang guru honor di salah satu sekolah swasta Kelurahan Pematang Pasirdan sekaligus nasabah bank syariah, beliau mengatakan:

*“Saya menggadaikan emas di bank syariah untuk keperluan yang mendesak karena prosesnya cepat, praktis dan aman. Saya cukup membawa emas dan surat-suratnya kemudian datang ke bank syariah lalu mengisi formulir maka saya akan diberi pinjaman uang sesuai dengan emas yang saya bawa tersebut”.*²⁷

Tabel 4.23

Tanggapan Responden Produk Jasa (Service) Di Bank Syariah Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	0	0%
B	Tidak	0	0%
	Jumlah	0	0%

Tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir tidak tahu sama sekali tentang produk jasa (*service*) di bank syariah.

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Neri Sinaga seorang pedagang ayam potong di Pematang Pasir, beliau mengatakan:

*“Alahmak, kok ini aku tak paham aku dek yang jasa jasa di bank ni lah motan ku nyo ni”.*²⁸

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Dewi seorang pedagang bakso keliling di Pematang Pasir, beliau mengatakan:

²⁷Rahmi Afrida, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

²⁸Neri Sinaga, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

*“Tidak dek tak tau sama sekali kalau jasa- jasa di bank syariah ni”.*²⁹

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Arti Ariska seorang ibu rumah tanggadi Pematang Pasir, beliau mengatakan:

*“Tidak dek tak tau sama sekali, baru dengar pun saya ha”.*³⁰

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Hendra masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang bekerja sebagai pegawai PDAM di Kota Tanjungbalai, beliau mengatakan:

*“Samo dek tak tau samo sekali. Karena Bapak bolum sampek situ maennanyo”.*³¹

Tabel 4.24

Tanggapan Responden ProdukJasa (Service) Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Jual Beli Valuta Asing (<i>Sharf</i>)	0	0%
B	Sewa (<i>Ijarah</i>)	0	0%
	Jumlah	0	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tahu produk jasa (*service*) berupajual beli valuta asing (*sharf*) 0 (0%) danjual beli valuta asing (*sharf*) 0 (0%). Jadi, masyarakat Kelurahan Pematang Pasir sama sekal tidak tahu tentang produkjasa (*service*)

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Husain seorang pedagang kelontong di Pematang Pasir, beliau mengatakan:

*“Amak kok ini aku tak mangortilah dek kok yang jasa jasa di bank ni, maafyo dek”.*³²

²⁹Dewi, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

³⁰Arti Ariska, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

³¹Muhammad Hendra, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 05 agustus 2019.

Sama halnya dengan Ibu Desi warga Kelurahan Pematang Pasir yang bekerja sebagai buruh pabrik di gudang selamat abadi Teluk Nibung, beliau mengatakan:

*“Apalagi ini barupun ku dongar nak jasa-jasa di bank syariah, kalau masalah produk di bank syariah ni saya tak palah mangortilah, karena orang bank syariah tak pernah menawarkan produk orang tu kesini, tapi kalau bank konvensional soring jugola beberapa kali menawarkan pinjaman ke gudang kami ni”.*³³

Tabel 4.25
Tanggapan Responden Tentang Pernah atau Tidaknya Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	23	0,23%
B	Tidak	77	0,77%
	Jumlah	100	1%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang sudah tahu produk bank syariah belum semuanya melakukan transaksi di bank syariah. Hanya 23 orang (0,23%) yang sudah melakukan transaksi di bank syariah, ini disebabkan hanya 23 orang yang menjadi nasabah bank syariah dan bisa melakukan transaksi di bank syariah tersebut sedangkan masyarakat yang belum tahu atau tidak pernah melakukan transaksi pada bank syariah berjumlah 77 orang (0,77%).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa masyarakat Kelurahan Pematang Pasir belum semuanya pernah melakukan transaksi di bank syariah, ini disebabkan karena masyarakat belum menjadi nasabah bank syariah dan yang bertransaksi di bank syariah hanya para nasabah saja.

³²Husain, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

³³Desi, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

Hal ini ditegaskan oleh Abangda Deni Deluzar masyarakat Kelurahan Pematang Pasirtentang sosialisasi seperti apa yang di inginkan masyarakat dari bank syariah, beliau mengatakan:

“Sebenarnya bukan hanya iklan-iklan di media elektronik atau di media cetak, tetapi masyarakat menginginkan bank syariah datang langsung ke masyarakat (jemput bola) untuk mensosialisasikan, hingga masyarakat lapisan bawah mengenal dan memahami produk bank syariah dan mau menjadi nasabah bank syariah dan seharusnya pihak bank syariah terjun langsung ke masyarakat untuk mengenalkan dan menawarkan produk-produknya seperti yang dilakukan bank umum lainnya, agar masyarakat tahu mengenal dan mau menjadi nasabah di bank syariah. Dengan bertambahnya nasabah bank syariah secara otomatis perbankan syariah di Kota Tanjungbalai akan bertambah dan berkembang”.³⁴

Adapun mengenai minat masyarakat Kelurahan Pematang Pasir menjadi nasabah bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.26

Tanggapan Responden Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	85	0,85%
B	Kurang Berminat	10	0,10%
C	Tidak	2	0,02%
D	Kosong/Abstain	3	0,03%
	Jumlah	100	1%

Dari tabel diatas diketahui minat responden yang ingin menjadi nasabah bank syariah berjumlah 85 orang (0,85%), yang kurang berminat berjumlah 10 orang (0,10%) dan yang tidak berminat berjumlah 2 orang (0,02%). Dengan

³⁴Deni Deluzar, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

demikian masyarakat Kelurahan Pematang Pasir pada umumnya sudah berminat menjadi nasabah bank syariah.

Hal ini ditegaskan oleh nasabah bank syariah Ibu Khojaniatus Saniah mengatakan mengapa beliau menjadi nasabah bank syariah:

“Dikarenakan pelayanan yang memuaskan dan terhindar dari unsur riba”.³⁵

Namun berbeda pendapat dengan masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang kurang berminat menjadi nasabah bank syariah. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Neri Sinaga Warga Kelurahan Pematang Pasir, beliau mengatakan:

“Keberadaan bank syariah masih sulit ditemukan di lingkungan Kota Tanjungbalai jika dibandingkan dengan bank konvensional lainnya, hal ini berdampak bank konvensional lebih mudah ditemukan dan diakses oleh masyarakat Kelurahan Pematang Pasir”.³⁶

Sedangkan salah satu masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang tidak berminat menjadi nasabah bank syariah adalah Bapak Zikri Sinaga seorang pedagang ikan di simpangTeluk Nibung dan membuka usaha bengkel las di Pematang Pasir, beliau mengatakan:

“Masyarakat beranggapan prosedur pembiayaan di bank syariah rumit, sehingga mengakibatkan masyarakat lebih tertarik melakukan pembiayaan di bank konvensional”.³⁷

³⁵Khojaniatus Saniah, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 04 agustus 2019.

³⁶Neri Sinaga, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 02 agustus 2019.

³⁷Zikri Sinaga, Masyarakat Kelurahan Pematang Pasir, wawancara di Tanjungbalai, tanggal 03 agustus 2019.

2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah

Dari jawaban responden yang dijelaskan diatas terlihat bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Pematang Pasir sudah tahu akan bank syariah, namun masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang mengetahui bank syariah tidak semuanya mengetahui semua produk-produk apa saja yang ada di bank syariah. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk bank syariah adalah sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenal bank syariah.
- b. Jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank umum lainnya.
- c. Sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya.
- d. Usia dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia dan pengetahuan seseorang maka akan semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Dan sebaliknya apabila bertambah umur seseorang tetapi tidak memiliki pengetahuan maka semakin kurang pola daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya kurang baik.
- e. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapatkannya. Sedangkan sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang semakin kurang daya tangkap untuk mendapatkan suatu informasi.
- f. Pekerjaan, dengan pekerjaan yang layak tentunya masyarakat dapat mengetahui tentang adanya produk-produk bank syariah, karena seseorang dapat berfikir realistis tentang apa yang harus mereka ketahui.

Sedangkan mereka yang kurang layak dalam pekerjaan akan malas dalam mencari informasi tentang adanya bank syariah dan produk bank syariah.

- g. Sosial, budaya dan ekonomi. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang. Sedangkan masyarakat yang sosial, budaya, ekonomi yang kurang baik kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melakukan penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.
- h. Informasi. Mendapatkan informasi akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara tidak langsung.

Keterangan

Nomor Butir Angket

- 1 : Pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah
- 2 : Produk penghimpun dana (*funding*) di bank syariah yang masyarakat ketahui
- 3 : Produk penghimpun dana (*funding*)apayang masyarakat ketahui
- 4 : Produk tabungan syariah yang masyarakat ketahui
- 5 : Produk giro syariah yang masyarakat ketahui
- 6 : Produk deposito syariah yang masyarakat ketahui
- 7 : Produk penyaluran dana (*financing*) di bank syariah yang masyarakat ketahui
- 8 : Produk penyaluran dana (*financing*)apayang masyarakat ketahui
- 9 : Produk pembiayaan jual beli yang masyarakat ketahui
- 10 : Produk pembiayaan sewa yang masyarakat ketahui
- 11 : Produk pembiayaan bagi hasil yang masyarakat ketahui
- 12 : Produk pembiayaan akad pelengkap yang masyarakat ketahui
- 13 : Produk jasa (*service*)di bank syariah yang masyarakat ketahui
- 14 : Produk jasa (*service*)apayang masyarakat ketahui

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah

Rendah: Jika responden mampu menjawab 1-4 pertanyaan

Sedang : Jika responden mampu menjawab 1-9 pertanyaan

Tinggi : Jika responden mampu menjawab 1-14 pertanyaan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa masyarakat di Kelurahan Pematang Pasir mayoritasnya sudah tahu tentang keberadaan bank syariah di Kota Tanjungbalai dan ada beberapa masyarakat sudah menjadi nasabah bank syariah bahkan sebagian dari mereka banyak yang berminat menjadi nasabah bank syariah, tetapi masyarakat yang tahu keberadaan bank syariah pada umumnya tidak sepenuhnya mengetahui semua tentang produk-produk bank syariah dan sebagian dari mereka belum pernah melakukan transaksi dari produk-produk bank syariah tersebut.
2. Faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah, jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank umum lainnya, sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya. Usia, apabila bertambah usia tetapi tidak memiliki pengetahuan maka semakin kurang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di dapat kurang baik. Pendidikan, dengan pendidikan yang rendah maka akan sulit untuk menerima informasi dari orang lain atau media massa. Pekerjaan, dengan pekerjaan yang tidak layak maka seseorang tidak mau berfikir terhadap hal-hal yang baru. Sosial budaya dan ekonomi, kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk dan informasi, mendapatkan informasi akan berpengaruh pada pengetahuan meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara tidak langsung.

B. Saran

Sebagai akhir dari kajian ini penulis menyampaikan beberapa saran:

1. Kepada tokoh masyarakat hendaknya memberi pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui keberadaan bank syariah beserta produknya.
2. Kepada bank syariah hendaknya lebih giat lagi dalam mempromosikan produknya kepada masyarakat serta lebih meningkatkan kemampuan untuk memperoleh sokongan dan sumber dana, dimana hal ini nantinya berpengaruh terhadap perkembangan perbankan syariah.
3. Kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) hendaknya turut andil dalam memberi pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat mau bermuamalah sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Firdayanti. “*Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Home Industry Moshimoshi Cake Samarinda*”.dalam Jurnal Administrasi Bisnis, 2015.
- Ahmadi, Ruslan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Ascarya. *Akad dalam Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Buku Putih Sanitasi Kota Tanjungbalai <http://www.com>.
- Bungin, Burhan. *Metedologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Politik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Cevilla, Covello G *et. al. Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.
- Darsono.*et. al. Perbankan Syariah Di Indonesia: Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Daulay, Aqwa Naser (ed.). *Manajemen Perbankan Syariah: Pemasaran Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Hadi, Sutresno. *Analisis Regresi*. Jakarta: Andi Offis, 2001.
- Hendro, Tri (ed.). *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Husaini, Adlan. *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Karim, Adimarwan Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- _____. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Keraf, Sony. *Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Kasinus, 2001.

- Koetjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Kotler, Philip. *Marketing Management*. New Jersey: Prentice Hall, 2000.
- Laksono, Sonny. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muhammad. *Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2006.
- _____. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2006.
- _____. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Mundiri. *Logika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sinatrio, Agung. “Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyautama, 2012).
- Soemitra, Andri. *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- _____. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011.
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Wangawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Yaya, Rizal et. al. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudara/Saudari

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada Program Studi S1 Perbankan Syariah di Universitas Islam Sumatera Utara (UIN SU) maka saya,

Nama : Frisa Silwy Sitorus

NIM : 53153043

Judul : Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya mohon dengan hormat kesediaan Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Peran serta Saudara/Saudari akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan dan kerasiahan jawabannya tetap terjamin.

Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan pada kuesiner ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti

Frisa Silwy Sitorus

ANGKET PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Berikan tanda (√) pada jawaban yang Saudara/Saudari anggap paling benar
2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenar-benarnya

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Alamat :
4. Umur

<input type="checkbox"/> < 17	<input type="checkbox"/> 36-45
<input type="checkbox"/> 17-25	<input type="checkbox"/> 46-50
<input type="checkbox"/> 26-35	<input type="checkbox"/> 50 ke atas
5. Tingkatan Pendidikan

<input type="checkbox"/> Tidak Sekolah	<input type="checkbox"/> SLTA/Aliyah
<input type="checkbox"/> SD/ Ibtidaiyah	<input type="checkbox"/> Diploma
<input type="checkbox"/> SLTP/Tsanawiyah	<input type="checkbox"/> S1/S2/S3

 Lainnya mohon di sebutkan.....
6. Pekerjaan Utama

<input type="checkbox"/> Pelajar	<input type="checkbox"/> Ibu Rumah Tangga
<input type="checkbox"/> Nelayan	<input type="checkbox"/> Wiraswasta
<input type="checkbox"/> Buruh	<input type="checkbox"/> PNS

 Lainnya mohon di sebutkan.....
7. Tingkat Penghasilan per Bulan

<input type="checkbox"/> Rp. < 1.000.000	<input type="checkbox"/> Rp. 3.000.000 – 4.000.000
<input type="checkbox"/> Rp. 1.000.000 – 2.000.000	<input type="checkbox"/> Rp. 4.000.000 – 5.000.000
<input type="checkbox"/> Rp. 2.000.000 – 3.000.000	<input type="checkbox"/> Rp. > 5.000.000

 Lainnya mohon di sebutkan.....
8. Apakah saudara/i merupakan nasabah bank syariah ?

<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
-----------------------------	--------------------------------

 Mohon di berikan alasannya.....
 Jika jawaban saudara/i “Ya” lanjut ke pertanyaan nomor 9
 Jika jawaban saudara/i “Tidak” lanjut ke pertanyaan nomor 10

9. Produk bank syariah apa yang saudara/i gunakan ? (mohon di isi)

.....

Mohon di berikan alasannya.....

10. Apakah saudara/i mengetahui bank syariah di Kota Tanjungbalai ?

☐ Ya ☐ Tidak

Mohon di berikan alasannya.....

11. Darimana saudara/i mengetahui keberadaan bank syariah di Kota Tanjungbalai ?

☐ Keluarga ☐ Iklan di media elektronik
☐ Teman atau kerabat ☐ Brosur

Lainnya mohon di sebutkan.....

12. Bank syariah apa saja yang saudara/i ketahui ? (mohon di isi)

.....

Mohon di berikan alasannya.....

13. Jarak tempuh rumah saudara/i menuju bank syariah ?

☐ < 5-6 Km ☐ 7-8 Km
☐ 6-7 Km ☐ > 9 Km

Lainnya mohon di sebutkan.....

14. Apakah saudara/i mengetahui produk-produk bank syariah ?

☐ Ya ☐ Tidak

Mohon di berikan alasannya.....

15. Apakah saudara/i mengetahui produk penghimpun dana (*funding*) di bank syariah ?

☐ Ya ☐ Tidak

Mohon di berikan alasannya.....

16. Produk penghimpun dana (*funding*) apa yang saudara/i ketahui ?

☐ Tabungan Syariah
☐ Giro Syariah
☐ Deposito Syariah
☐

Mohon di berikan alasannya.....

17. Produk tabungan syariah apa yang saudara/i ketahui?

☐ Tabungan *Wadiah*
☐ Tabungan *Mudharabah*
☐

Mohon di berikan alasannya.....

18. Produk giro syariah apa yang saudara/i ketahui?

- ☐ Giro *Wadiah*
- ☐ Giro *Mudharabah*
- ☐

Mohon di berikan alasannya.....

19. Produk deposito syariah apa yang saudara/i ketahui?

- ☐ Deposito *Mudharabah Mutlaqah*
- ☐ Deposito *Mudharabah Muqayyadah*
- ☐

Mohon di berikan alasannya.....

20. Apakah saudara/i mengetahui produk penyaluran dana (*financing*) di bank syariah ?

- ☐ Ya ☐ Tidak

Mohon di berikan alasannya.....

21. Produk penyaluran dana (*financing*) apa yang saudara/i ketahui ?

- ☐ Pembiayaan Prinsip Jual Beli
- ☐ Pembiayaan Prinsip Sewa
- ☐ Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil
- ☐ Pembiayaan Akad Pelengkap
- ☐

Mohon di berikan alasannya.....

22. Produk pembiayaan prinsip jual beli apa yang saudara/i ketahui?

- ☐ Pembiayaan *Murabahah*
- ☐ Pembiayaan *Salam*
- ☐ Pembiayaan *Istishna*
- ☐

Mohon di berikan alasannya.....

23. Produk pembiayaan prinsip sewa apa yang saudara/i ketahui?

- ☐ Pembiayaan *Ijarah*
- ☐ Pembiayaan *Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT)*
- ☐

Mohon di berikan alasannya.....

24. Produk pembiayaan prinsip bagi hasil apa yang saudara/i ketahui?

- ☐ Pembiayaan *Musarakah*
- ☐ Pembiayaan *Mudharabah*
- ☐ Pembiayaan *Al-Muzara'ah*
- ☐ Pembiayaan *Al-Musaqah*

☐

Mohon di berikan alasannya.....

25. Produk pembiayaan akad pelengkap apa yang saudara/i ketahui?

☐ *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

☐ *Rahn* (Gadai)

☐ *Qardh*

☐ *Wakalah* (Perwakilan)

☐ *Kafalah* (Garansi Bank)

☐

Mohon di berikan alasannya.....

26. Apakah saudara/i mengetahui produk jasa (*service*) di bank syariah ?

☐ Ya

☐ Tidak

Mohon di berikan alasannya.....

27. Produk jasa (*service*) apa yang saudara/i ketahui?

☐ Jual Beli Valuta Asing (*Sharf*)

☐ Sewa (*Ijarah*)

☐

Mohon di berikan alasannya.....

28. Apakah saudara/i pernah atau tidak melakukan transaksi di bank syariah ?

☐ Ya

☐ Tidak

Mohon di berikan alasannya.....

29. Apakah saudara/i minat menjadi nasabah bank syariah ?

☐ Ya

☐ Kurang Berminat

☐ Tidak

Mohon diberi alasannya.....

Wawancara dengan Ibu Desi masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang bekerja sebagai Buruh Pabrik di Gudang Selamat Abadi Teluk Nibung.

- Saya : Apakah Ibu nasabah bank syariah ?
- Ibu Desi : Tidak, saya tidak nasabah bank syariah
- Saya : Kenapa Ibu tidak menjadi nasabah bank syariah ?
- Ibu Desi : saya udah ado tabungan di bank laen. Lagian bank syariah terlalu jauh dari rumah saya, udah itu ATM nya cuman ada satu, payah ondak mengambek duit harus ke kota pulak.
- Saya : Apakah Ibu tahu produk penghimpun dana di bank syariah ? seperti tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito syariah (*mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*), giro *wadiah*, giro *mudharabah*.
- Ibu Desi : Yang saya tau cuman tabungan, karena tak pernah pulak pakek deposito dan giro tu.
- Saya : Apakah Ibu tahu produk penyaluran dana di bank syariah ? seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna*), pembiayaan prinsip sewa (*ijarah*, *IMBT*), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *muzara'ah*, pembiayaan *musaqah*), pembiayaan akad pelengkap (*hiwalah* (alih utang-piutang), *rahn* (gadai) *qardh*, *wakalah* (perwakilan) *kafalah* (garansi bank).
- Ibu Desi : Tidak, saya tak tau samo sekali masalah produk penyaluran dana di bank syariah. Yang saya tau pinjaman di bank, udah itu ajo. Masalah pinjaman bentuk akadnya cemani saya sama sekali tak paham.
- Saya : Apakah Ibu tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (*sharf*) sewa (*ijarah*).
- Ibu Desi : Apalagi ini barupun ku dongar nak, kalau masalah produk di bank syariah ni saya tak palah mangortilah, karena orang bank syariah tak pernah menawarkan produk orang tu kesini, tapi kalau bank konvensional soring jugola beberapa kali menawarkan pinjaman ke gudang kami ni.
- Saya : Baik ibu, terimakasih atas informasinya.
- Ibu Desi : Sama-sama nak.

Wawancara dengan Bapak Budi Hariadi masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang bekerja sebagai Pedagang Usaha Kelapa Kopra di Pematang Pasir.

Saya : Apakah Bapak nasabah bank syariah ?

Bapak Budi : Tidak.

Saya : Kenapa Bapak tidak menjadi nasabah bank syariah ?

Bapak Budi : Ada ruponyo bank syariah di kota tanjungbale ni ?

Saya : Ado lah pak, di Jalan Sudirman KM.1 NO. 01 Tanjungbalai.

Bapak Budi : Bah, adonyo ku pikir tak ado. Tak pernah nampak pulak ku.

Saya : Sesekali, maen-maen lah pak ke bank syariah. Entah mana tau tahun depan onak naek haji ataupun umrah, bisa Bapak buka tabungan haji (mabrur) di bank syariah. Lebih baik *insallah* terjamin dan terpercaya.

Bapak Budi : *Insallah* ya dek kalau murah rajoki, Bapak buka tabungan haji di bank syariah.

Saya : Apakah Bapak tahu produk penghimpun dana di bank syariah ? seperti tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito syariah (*mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*), giro *wadiah*, giro *mudharabah*.

Bapak Budi : Tabungan ajo yang Bapak tau dek, karena Bapak cuman menabung ajonyo dibank, kalau deposito tau itupun cuman dongar dongar dari cerita dari tokeh bapak cino yang ado dikilang.

Saya : Apakah Bapak tahu produk penyaluran dana di bank syariah ? seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna*), pembiayaan prinsip sewa (*ijarah*, *IMBT*), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *muzara'ah*, pembiayaan *musaqah*), pembiayaan akad pelengkap (*hiwalah* (alih utang-piutang), *rahn* (gadai) *qardh*, *wakalah* (perwakilan) *kafalah* (garansi bank).

Bapak Budi : Tidak, yang Bapak tau cuman pinjaman sajo itu pernah sekali mengambek pinjaman di bank BRI. Kalau pinjaman di bank syariah tak pernah dek.

Saya : Apakah Bapak tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (*sharf*) sewa (*ijarah*).

Bapak Budi : Tak tau sama sekali dek kalau masalah jasa di bank syariah.

Saya : Baik pak, terimakasih atas informasinya.

Bapak Budi : Samo-samo dek. Semoga lancar skripsinya. Amin

Wawancara dengan Bapak Husain masyarakat Kelurahan Pematang Pasir seorang Pedangan Kelontong di Kelurahan Pematang Pasir.

- Saya : Apakah Bapak nasabah bank syariah ?
- Bapak Husain : Enggak dek.
- Saya : Kenapa Bapak tidak menjadi nasabah bank syariah ?
- Bapak Husain : Udah buka tabungan di bank lain. Lagian bank syariah jauh kali ATM nya 9 Km dari rumah ku dek, susah aku untuk narek duit samo transfer duit kalau ado ponting mandadak.
- Saya : Apakah Bapak tahu produk penghimpun dana di bank syariah ? seperti tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito syariah (*mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*), giro *wadiah*, giro *mudharabah*.
- Bapak Husain : Oiih, tak paham aku jang dek. Tau ku menabung di bank simpan duit itu sajolah, kalau yang laen-laen aku tak paham lah.
- Saya : Apakah Bapak tahu produk penyaluran dana di bank syariah ? seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna*), pembiayaan prinsip sewa (*ijarah*, *IMBT*), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *muzara'ah*, pembiayaan *musaqah*), pembiayaan akad pelengkap (*hiwalah* (alih utang-piutang), *rahn* (gadai) *qardh*, *wakalah* (perwakilan) *kafalah* (garansi bank).
- Bapak Husain : Pinjaman poranah dek, pas untuk menambah bahan-bahan kode ku ni ha. Tapi tak di bank syariah lah pulak. Kemaren aku pinjaman di bank BRI karena ado pulak anak ku pegawai disitu jadi anak kulah pulak yang mengurus semuonyo aku manolah paham-paham apo-apo syaratnyo itukan. Anak kulah yang mengurus semuonyo aku tinggal terimo duit samo bayar angsuran nyo pulak tiap bulan baya.
- Saya : Apakah Bapak tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (*sharf*) sewa (*ijarah*).
- Bapak Husain : Amak kok ini aku tak mangortilah dek kok yang jasa jasa di bank ni, maaf yo dek.
- Saya : Baik pak, terimakasih atas informasinya.
- Bapak Husain : Iyo dek, samo-samo.

Wawancara dengan Ibu Isma Sawitrimasyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang bekerja sebagai Pegawai SAMSAT Kota Tanjungbalai.

- Saya : Apakah Ibu nasabah bank syariah ?
- Ibu Isma : Iya, saya nasabah bank syariah
- Saya : Produk bank syariah apa Ibu gunakan ?
- Ibu Isma : Gadai Emas (BSM)
- Saya : Dimana Ibu tahu bank syariah di Kota Tanjungbalai?
- Ibu Isma : Saya tau bank syariah itu dari iklan media elektronik kek di TV, HP kan soring jugo di TV di eklamekan tu dan lobih sonang nyo lagi kalau cari informasi melalui HP android semuanya longkap disitu tak lah lagi payah-payah awak baya ke bank tu, cukup bukak HP sajo asalkan ado paket lah pulak.
- Saya : Kenapa Ibu menjadi nasabah bank syariah ?
- Ibu Isma : Karena proses nya cepat dan aman, cicilan jugo murah dibandingkan bank lainnya.
- Saya : Apakah Ibu tahu produk penghimpun dana di bank syariah ? seperti tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito syariah (*mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*), giro *wadiah*, giro *mudharabah*.
- Ibu Isma : Tabungan saya tau, tapi kalau masalah akad akadnya saya kurang paham dan mengerti dek karena terlalu banyak susah untuk dipahami seperti yang adek bilang barusan. Lagian tidak semuanya akad akad itu ada diterapkan di bank syariah. Deposito, saya pernah sekali tapi tidak di bank syariah.
- Saya : Apakah Ibu tahu produk penyaluran dana di bank syariah ? seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna*), pembiayaan prinsip sewa (*ijarah*, *IMBT*), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *muzara'ah*, pembiayaan *musaqah*), pembiayaan akad pelengkap (*hiwalah* (alih utang-piutang), *rahn* (gadai) *qardh*, *wakalah* (perwakilan) *kafalah* (garansi bank).
- Ibu Isma : Kalau masalah pinjaman saya tau dek dari teman-teman kantor minjam di bank, tapi kalau melakukan pinjaman di bank konvensional maupun di bank syariah *alhamdulillah* untuk saat ini bolum pernah, tapi tak taulah kedepannya cemanan manatau ado keperluan mandosak mungkin saya pinjaman ke bank.

- Saya : Apakah Ibu tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (*sharf*) sewa (*ijarah*).
- Ibu Isma : Tidak dek tak tau kalau masalah jasa dibank ni.
- Saya : Baik ibu, terimakasih atas informasinya.
- Ibu Isma : Samo-samo dek.

Wawancara dengan Ibu Arti Ariska masyarakat Kelurahan Pematang Pasir seorang Ibu Rumah Tangga.

- Saya : Apakah Ibu nasabah bank syariah ?
- Ibu Arti : Iya, saya nasabah bank syariah
- Saya : Produk bank syariah apa Ibu gunakan ?
- IbuArti : Tabungan Haji (Mabrur)
- Saya : Apakah Ibu tahu bank syariah di Kota Tanjungbalai?
- IbuArti : Ya Ibuk tau, pas waktu tu kan bingung mau nabung tabungan haji ke bank mano jadi ado tetangga Ibuk dio magang di Bank Mandiri Syariah. Jadi ditawarkannyo Ibuk menabung disitu katonyo lebih baik Ibuk menabung di bank syariah terhindar dari riba, Ibuk kan ondak naek haji insallah terjamin buk dan berkah.
- Saya : Kenapa Ibu menjadi nasabah bank syariah ?
- IbuArti : Karena bank syariah bank tanpa riba dan saya percaya itu.
- Saya : Apakah Ibu tahu produk penghimpun dana di bank syariah ? seperti tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito syariah (*mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*), giro *wadiah*, giro *mudharabah*.
- IbuArti : Tabungan saya tau, tapi kalau deposito dan giro saya kurang paham karena tak pernah melakukan transaksi disitu. Masalah akad di bank syariah juga saya tidak pahami seperti yang adek bilang barusan tu.
- Saya : Apakah Ibu tahu produk penyaluran dana di bank syariah ? seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna*), pembiayaan prinsip sewa (*ijarah*, *IMBT*), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *muzara'ah*, pembiayaan *musaqah*), pembiayaan akad pelengkap (*hiwalah* (alih utang-piutang), *rahn* (gadai) *qardh*, *wakalah* (perwakilan) *kafalah* (garansi bank).
- Ibu Arti : Kurang tau dek dan saya tak pernah melakukan pinjaman di bank.
- Saya : Apakah Ibu tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (*sharf*) sewa (*ijarah*).
- IbuArti : Tidak dek tak tau sama sekali, baru dengar pun saya ha.
- Saya : Baik ibu, terimakasih atas informasinya.
- IbuArti : Samo-samo dek.

Wawancara dengan Ibu Khojaniatus Saniah Sitorus masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Pedagang Kedai Makanan (Grosir) di Pematang Pasir.

- Saya : Apakah Ibu nasabah bank syariah ?
- Ibu Koja : Iya, saya nasabah bank syariah
- Saya : Produk bank syariah apa Ibu gunakan ?
- IbuKoja : Tabungan (BSM)
- Saya : Apakah Ibu tahu bank syariah di Kota Tanjungbalai?
- IbuKoja : Ibuk tau bank syariah, ibuk ondak pogi belanja ke pajak. Jadi pas pambelok an tu ado ku baco Bank Syariah Mandiri dari situlah ku tau di Tanjungbale ado bank syariah ruponyo.
- Saya : Kenapa Ibu menjadi nasabah bank syariah ?
- IbuKoja : Karena bank syariah bank tanpa unsur ribawi.
- Saya : Apakah Ibu tahu produk penghimpun dana di bank syariah ? seperti tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito syariah (*mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*), giro *wadiah*, giro *mudharabah*.
- IbuKoja : Saya hanya tau produk tabungan sajo, selobihnya saya tidak tau.
- Saya : Apakah Ibu tahu produk penyaluran dana di bank syariah ? seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna*), pembiayaan prinsip sewa (*ijarah*, *IMBT*), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *muzara'ah*, pembiayaan *musaqah*), pembiayaan akad pelengkap (*hiwalah* (alih utang-piutang), *rahn* (gadai) *qardh*, *wakalah* (perwakilan) *kafalah* (garansi bank).
- IbuKoja : Pinjaman saya tau dek, tapi kalau pinjaman di bank syariah saya tak tau lah dek karena tak pernah pulak saya melakukan pinjaman di bank syariah tuh. Apalagi masalah akad-akadnya seperti yang adek bilang barusan saya ajopun baru dongarnya sekarang. Saya rasa bank syariah perlu melakukan sosialisasilah agar masyarkat macam kami nih yang pendapatannyo manongah kebawah paham lah kiro-kironyo begitulah pendapat ibuk.
- Saya : Apakah Ibu tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (*sharf*) sewa (*ijarah*).
- IbuKoja : Tidak dek tak tau sama sekali kalau soal jasa-jasa di pebankan syariah.
- Saya : Baik ibu, terimakasih atas informasinya.
- IbuKoja : Samo-samo dek.

Wawancara dengan Ibu Dewi masyarakat Kelurahan Pematang Pasir PedagangBakso Keliling di Pematang Pasir.

Saya : Apakah Ibu nasabah bank syariah ?

Ibu Dewi : Tidak. Saya tidak nasabah bank syariah.

Saya : Kenapa Ibu menjadi nasabah bank syariah ?

IbuDewi : Jauh kali dari rumah ku dek lebih kurang 9 Km, udah itu tak ado pulak kantor cabang nyo di simpang Teluk Nibung macam bank-bank laen tu kan ado jadi gampang aku kok ado urusan copat jadinya.

Saya : Apakah Ibu tahu produk penghimpun dana di bank syariah ? seperti tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito syariah (*mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*), giro *wadiah*, giro *mudharabah*.

IbuDewi : Aku cuman tau produk tabungan sajo, salobihnya aku tak pahamlah dek kalau masalah produk-produk di bank ni.

Saya : Apakah Ibu tahu produk penyaluran dana di bank syariah ? seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna*), pembiayaan prinsip sewa (*ijarah*, *IMBT*), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *muzara'ah*, pembiayaan *musaqah*), pembiayaan akad pelengkap (*hiwalah* (alih utang-piutang), *rahn* (gadai) *qardh*, *wakalah* (perwakilan) *kafalah* (garansi bank).

IbuDewi : Yang aku tau pinjaman di bank konvensional. Karena pernah aku di tawarkan datang orang bank tuh kemari ke kode ku ni langsung menawarkan pinjaman, kalau orang bank syariah tak pernah pulak datang menawarkan pinjaman orang tu, jadi tak tau lah aku yo dek kalau pinjama di bank syariah.

Saya : Apakah Ibu tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (*sharf*) sewa (*ijarah*).

IbuDewi : Tidak dek tak tau sama sekali kalau jasa di bank syariah.

Saya : Baik ibu, terimakasih atas informasinya.

IbuDewi : Samo-samo dek.

Wawancara dengan Bapak Yasir masyarakat Kelurahan Pematang Pasir seorang Pedagang Ikan di Pasar Ikan Teluk Nibung.

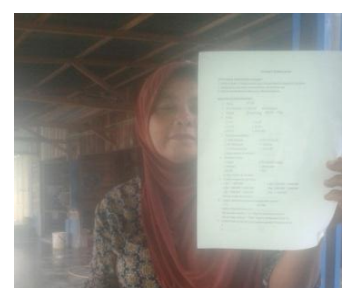
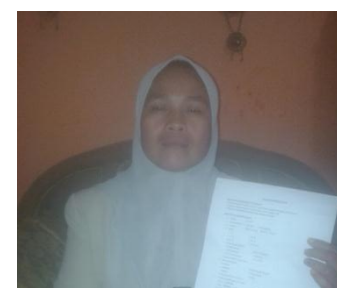
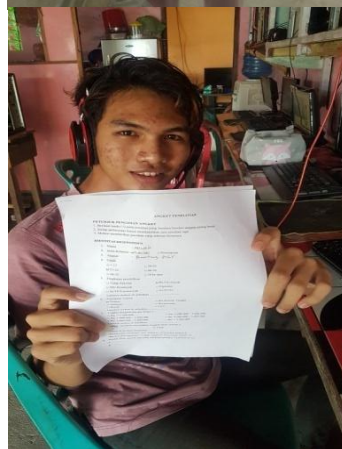
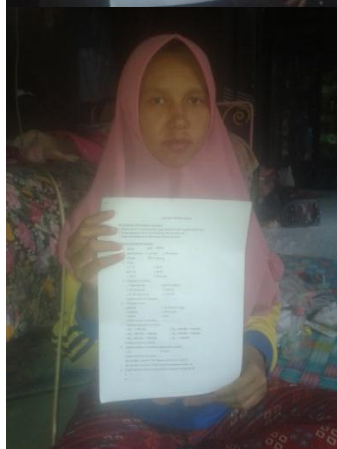
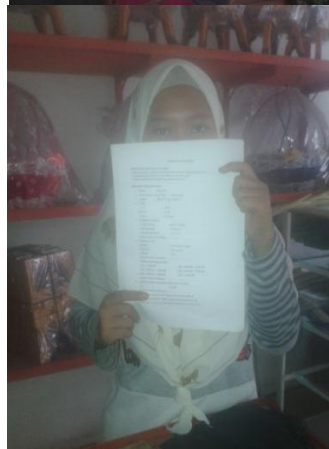
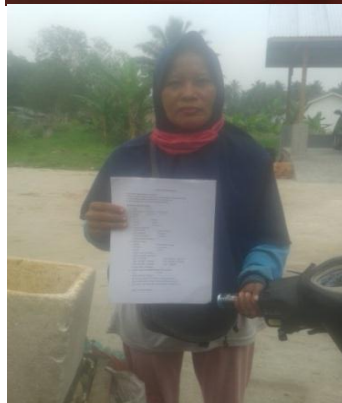
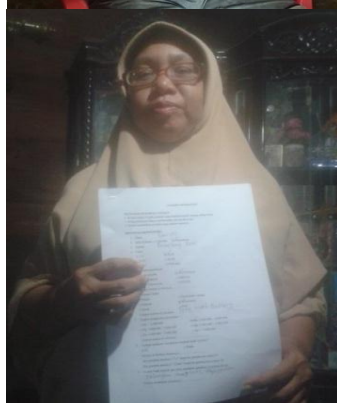
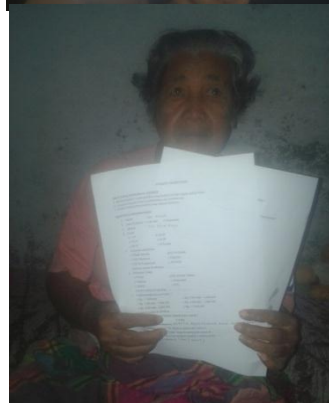
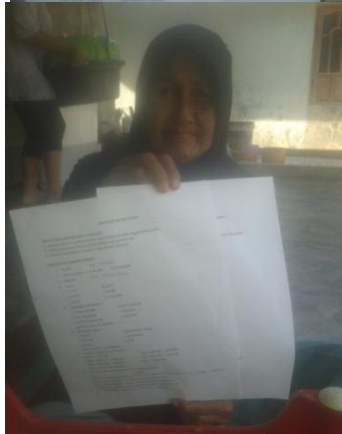
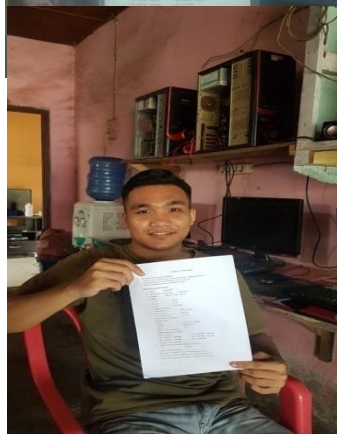
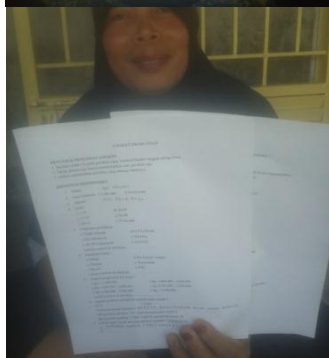
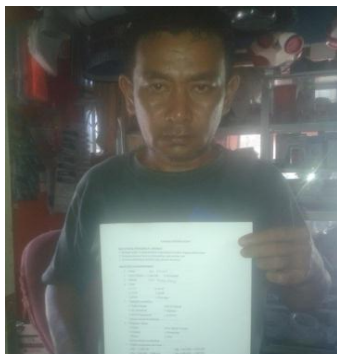
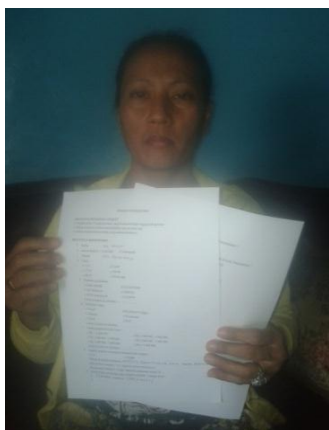
- Saya : Apakah Bapak nasabah bank syariah ?
- Bapak Yasir : Tidak dek.
- Saya : Kenapa Bapak tidak menjadi nasabah bank syariah ?
- Bapak Yasir : Payah ATM nyo cuman sabijik pulak itu pun di kota di banknyo, jauh kali kalok kesana dari rumah ku ni ha.
- Saya : Apakah Bapak tahu produk penghimpun dana di bank syariah ? seperti tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito syariah (*mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*), giro *wadiah*, giro *mudharabah*.
- Bapak Yasir : Kalok produk di bank syariah insallah tau lah, tapi tak lah semuo produk aku tau jang palingan yang ku tau kek tabungan, pinjaman ke bank, gade omas cuman itulah nak yang ku tau baya karena istri ku pernah menggadekan omasnyo di bank syariah tu.
- Saya : Apakah Bapak tahu produk penyaluran dana di bank syariah ? seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna*), pembiayaan prinsip sewa (*ijarah*, *IMBT*), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *muzara'ah*, pembiayaan *musaqah*), pembiayaan akad pelengkap (*hiwalah* (alih utang-piutang), *rahn* (gadaai) *qardh*, *wakalah* (perwakilan) *kafalah* (garansi bank).
- Bapak Yasir : Aku mengambek pinjaman di bank konvensional karena urusannyo copat, mudah dan prosedurnya juga copat asal jaminannyo sesuai dengan duit yang ondak ku pinjam. Beda dengan bank syariah, karena sebelumnya aku pernah jugo mencubo mentes mengambek pinjaman di bank syariah, tapi orang bank terlalu mau tau duit nyo untuk apo ku gunakan udah itu aku mau buwek arena sabung ayam dan orang bank syariah langsung menolaknya.
- Saya : Apakah Bapak tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (*sharf*) sewa (*ijarah*).
- Bapak Yasir : Tak paham dek kok ini.
- Saya : Baik pak, terimakasih atas informasinya.
- Bapak Yasir : Iyo dek, samo-samo.

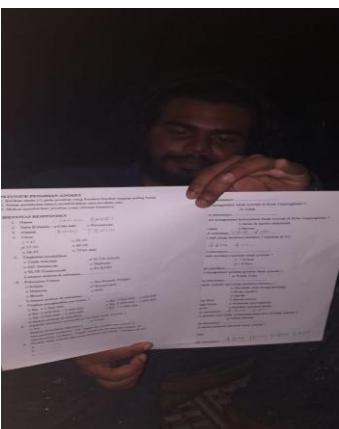
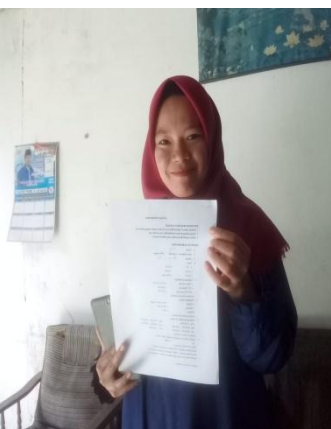
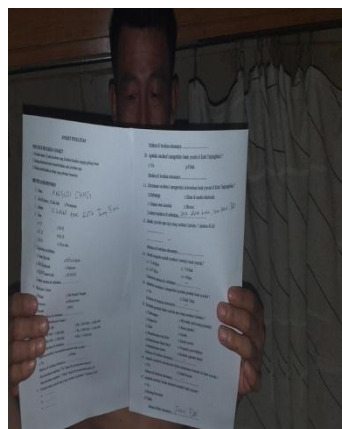
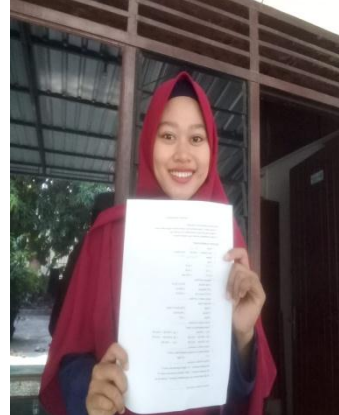
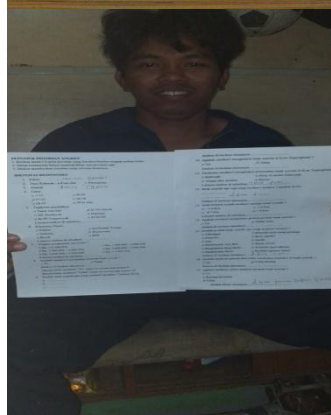
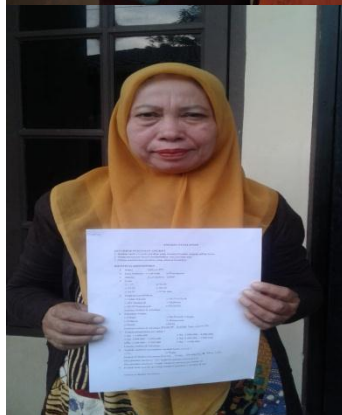
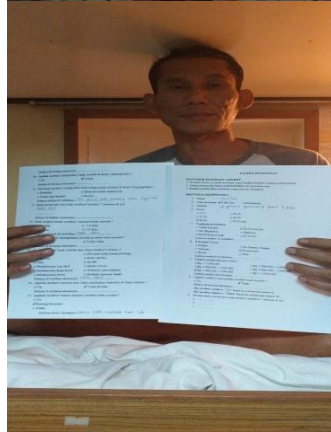
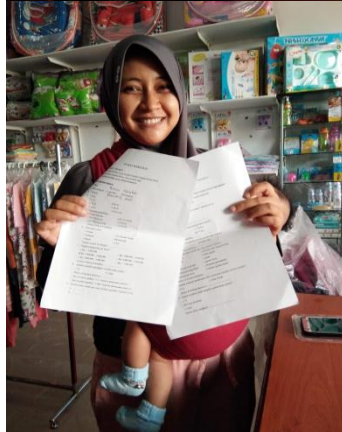
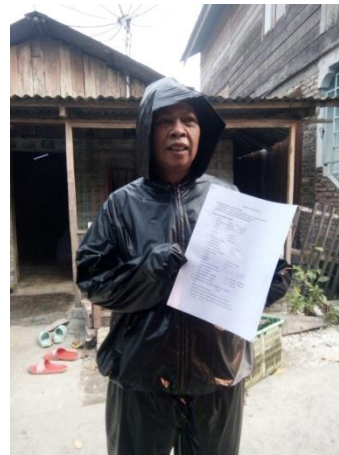
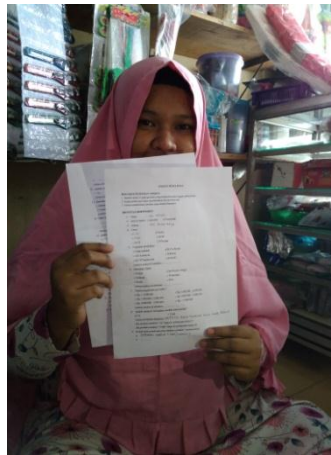
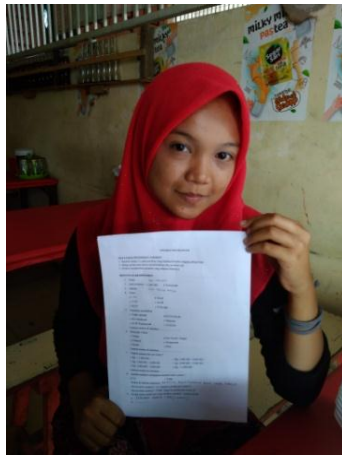
Wawancara dengan Bapak Neri Sinaga masyarakat Kelurahan Pematang Pasir seorang Pedagang Ayam Potong di Pematang Pasir.

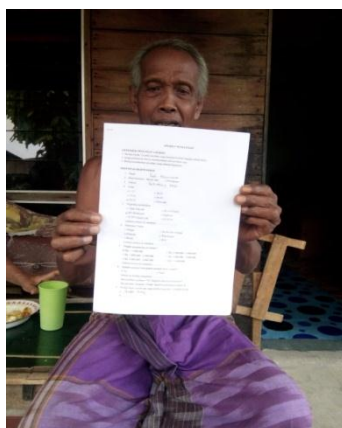
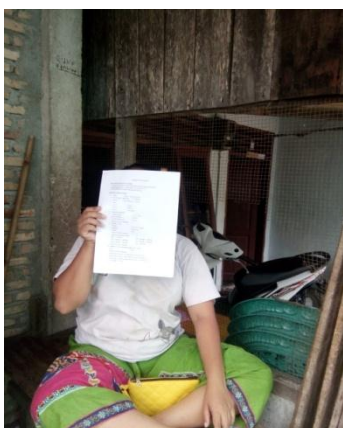
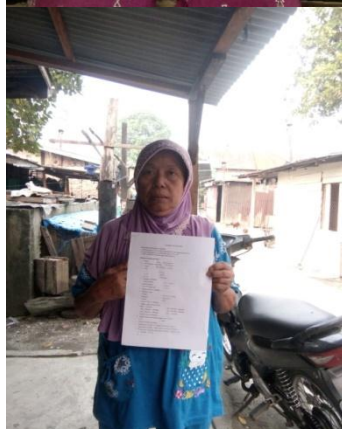
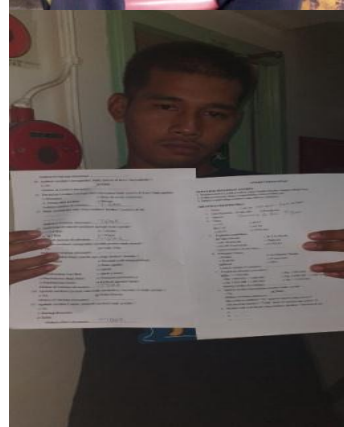
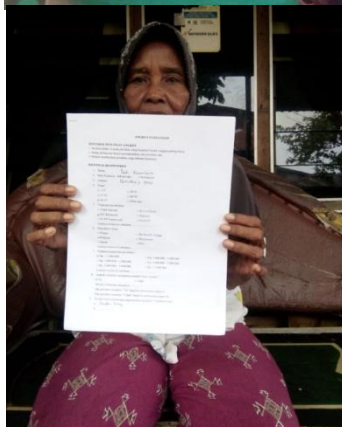
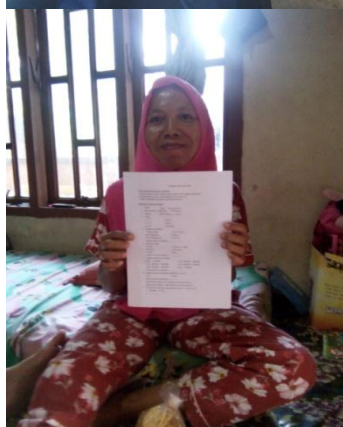
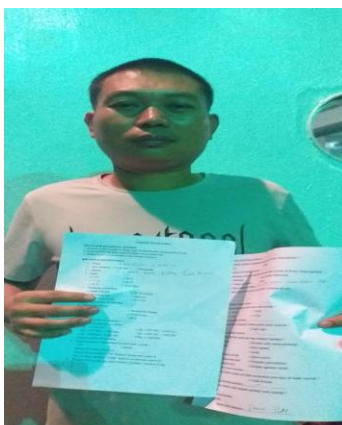
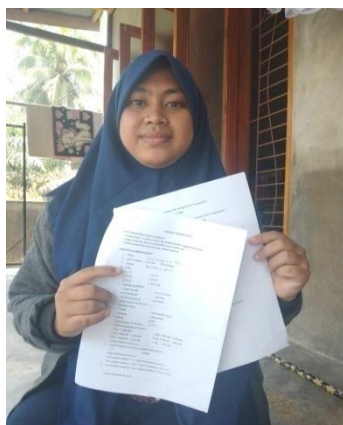
- Saya : Apakah Bapak nasabah bank syariah ?
- Bapak Neri : Tidak dek.
- Saya : Kenapa Bapak tidak menjadi nasabah bank syariah ?
- Bapak Neri : Udah buka tabungan di bank laen dek.
- Saya : Apakah Bapak tahu bank syariah di Kota Tanjungbalai ?
- Bapak Neri : Yang ku tau bank syariah di Tanjungbale ni Cuma Bank Syariah Mandiri lah, selobihnyo bank konvensional lah kek BRI, BNI, BCA, Bank Mega, Bank Mestika, Bank Mandiri, Bank Sumut. Dulu ado sekitar 5 tahun yang lalu Bank Muamalat tapi udah tak ado lagi sekarang ku tengok bank tu lah, mungkin udah tutuplah karena pulak dulu yang sunyion disitu tak ado nasabahnya.
- Saya : Apakah Bapak tahu produk penghimpun dana di bank syariah ? seperti tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito syariah (*mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*), giro *wadiah*, giro *mudharabah*.
- BapakNeri : Kok tabungan tau lah dek
- Saya : Apakah Bapak tahu produk penyaluran dana di bank syariah ? seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna*), pembiayaan prinsip sewa (*ijarah*, *IMBT*), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *muzara'ah*, pembiayaan *musaqah*), pembiayaan akad pelengkap (*hiwalah* (alih utang-piutang), *rahn* (gadai) *qardh*, *wakalah* (perwakilan) *kafalah* (garansi bank).
- Bapak Neri : Palingan yang Bapak tau pinjaman ke bank lah tapi kok macam-macam jenis pinjman samo akad-akad bank syariah Bapak tak paham lah dek.
- Saya : Apakah Bapak tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (*sharf*) sewa (*ijarah*).
- Bapak Neri : Alahmak, kok ini aku tak paham aku dek yang jasa jasa di bank ni lah motan ku nyo ni
- Saya : Baik pak, terimakasih atas informasinya.
- BapakNeri : Iyo dek, samo-samo.

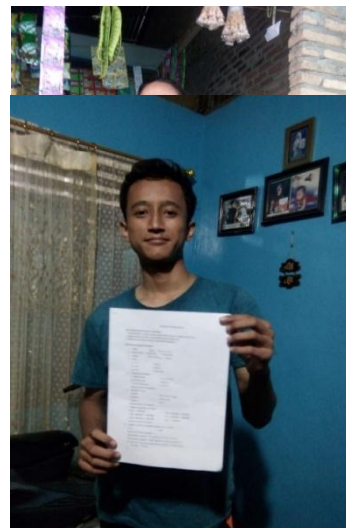
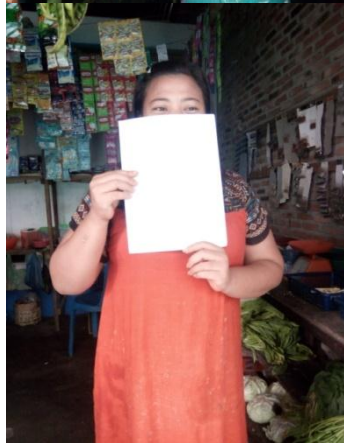
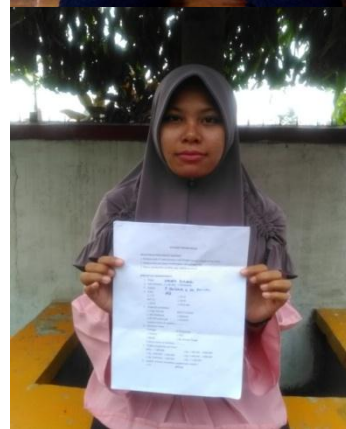
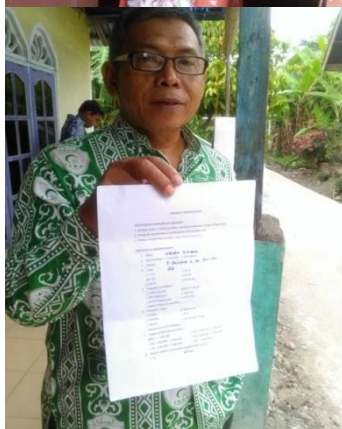
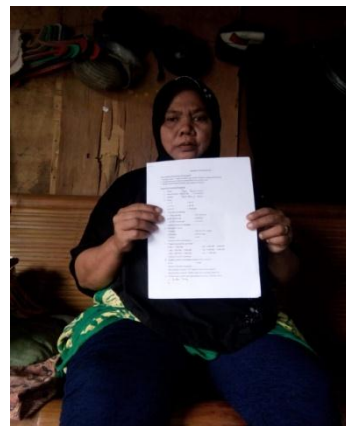
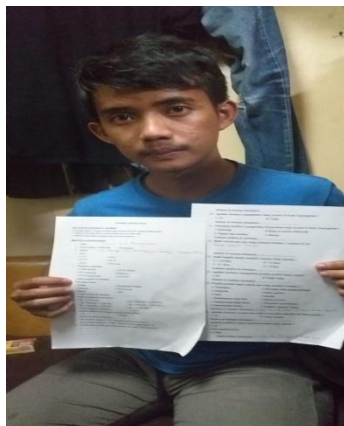
Wawancara dengan Bapak Muhammad Hendra masyarakat Kelurahan Pematang Pasir yang bekerja sebagai pegawai PDAM Kota Tanjungbalai.

- Saya : Apakah Bapak nasabah bank syariah ?
- Bapak Hendra : Oo iya dek, ada apa itu
- Saya : Produk bank syariah apa yang Bapak gunakan ?
- BapakHendra : Tabungan BSM
- Saya : Kenapa Bapak membuka tabungan di bank syariah ?
- BapakHendra : Saya bukak tabungan di bank syariah tabungan BSM karena agar lebih berkah kan bank Islam sesuai dengan prinsip agama kito, insallah berkah yo kan dek. Amin.
- Saya : Apakah Bapak tahu produk penghimpun dana di bank syariah ? seperti tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito syariah (*mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*), giro *wadiah*, giro *mudharabah*.
- BapakHendra : Kok produknyo tau lah sedikit-dikit, tapi kok akadnyo amak tak paham aku jang sama sekali.
- Saya : Apakah Bapak tahu produk penyaluran dana di bank syariah ? seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna*), pembiayaan prinsip sewa (*ijarah*, *IMBT*), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *muzara'ah*, pembiayaan *musaqah*), pembiayaan akad pelengkap (*hiwalah* (alih utang-piutang), *rahn* (gadai) *qardh*, *wakalah* (perwakilan) *kafalah* (garansi bank).
- BapakHendra : Palingan yang ku tau pinjaman sajo la dek, kok akad-akad nyo aku jugo kurang paham dan jarang ku dongar pulak itu.
- Saya : Apakah Bapak tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (*sharf*) sewa (*ijarah*).
- BapakHendra : Samo dek tak tau samo sekali. Karena Bapak bolum sampek situ maennanyo.
- Saya : Baik pak, terimakasih atas informasinya.
- BapakHendra : Iyo dek, samo-samo.

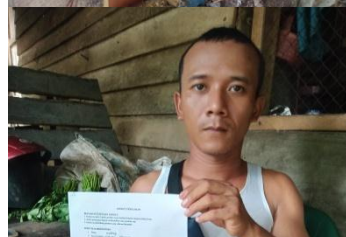
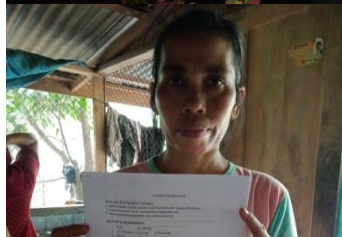
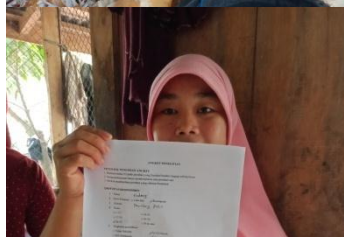
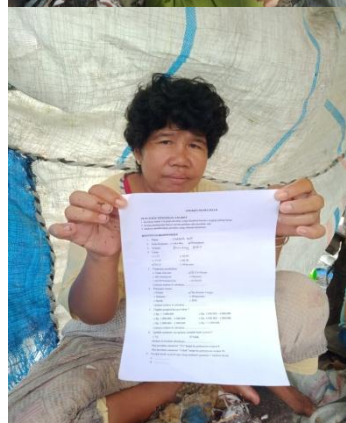
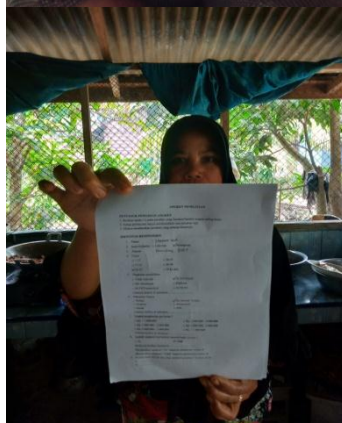
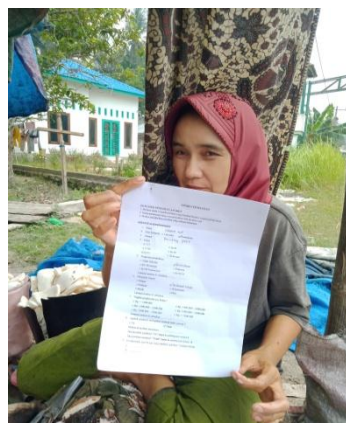
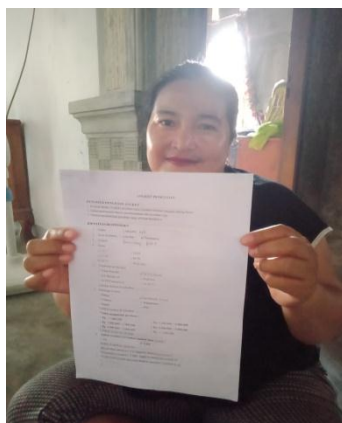
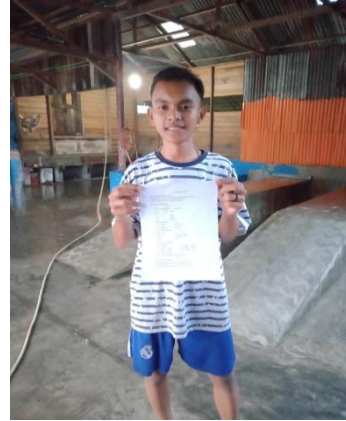
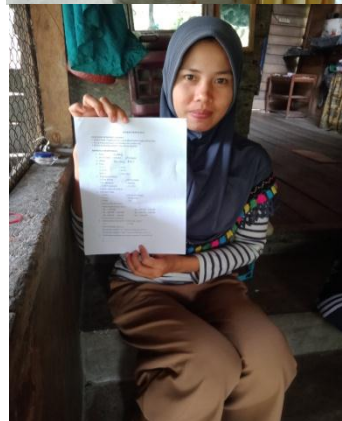
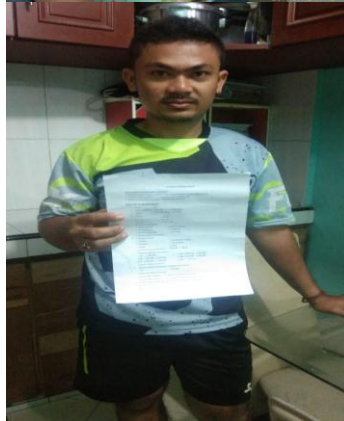
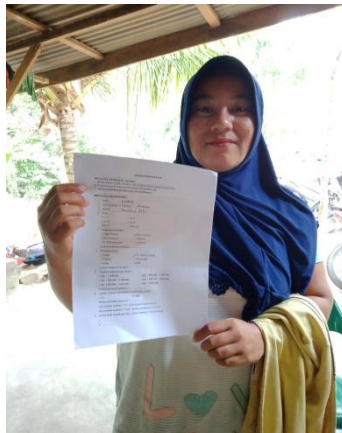
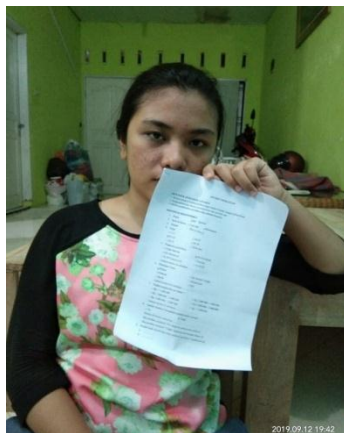


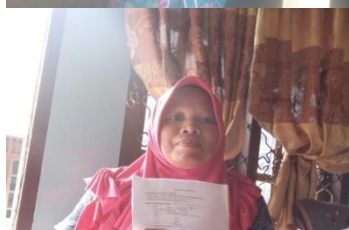
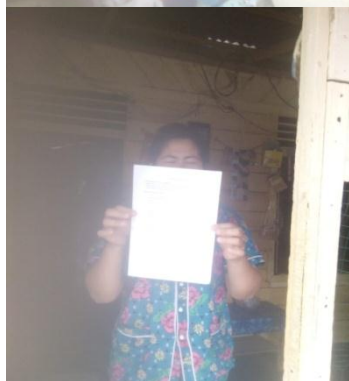
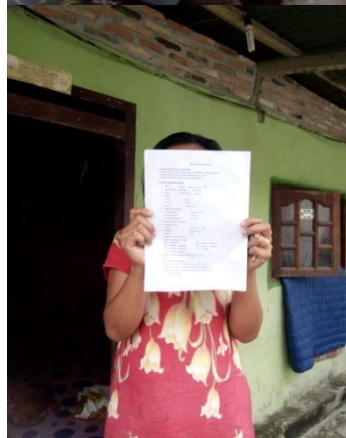
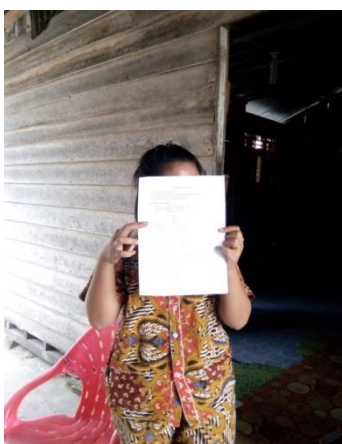
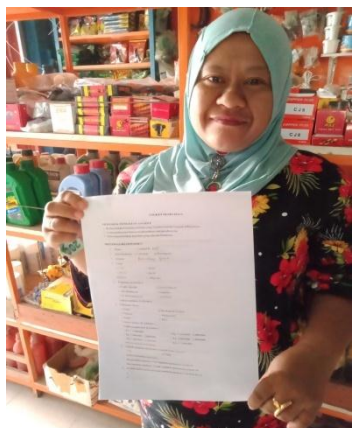












DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Frisa Silwy Sitorus
2. Nim : 53153043
3. Tpt/Tgl Lahir : Pematang Rumbia, 05 Agustus 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Medan Marelan V Pasar II Barat Gang Salam

II RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD : SDN 138430 Tanjungbalai
2. Tamatan SMP : SMPN 3 Tanjungbalai
3. Tamatan SMA : SMAN 2 Tanjungbalai

